

**PENGARUH
PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN PERAN GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTS NEGERI 1 BANYUWANGI**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
Dinda Rizma Tryana
NIM : 211101010037
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PENGARUH
PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN PERAN GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTS NEGERI 1 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Dinda Rizma Tryana
NIM : 211101010037
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PENGARUH
PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN PERAN GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTS NEGERI 1 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :
Dinda Rizma Tryana
NIM : 211101010037

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd

NIP. 196311031999031002

**PENGARUH
PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN PERAN GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTS NEGERI 1 BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 05 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua



Figru Mafar, M.IP
NIP. 198407292019031004

Sekretaris



Shidiq Ardianta, M.Pd
NIP. 19808232019031009

Anggota :

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag

2. Prof. H. Mundir, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah:11)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

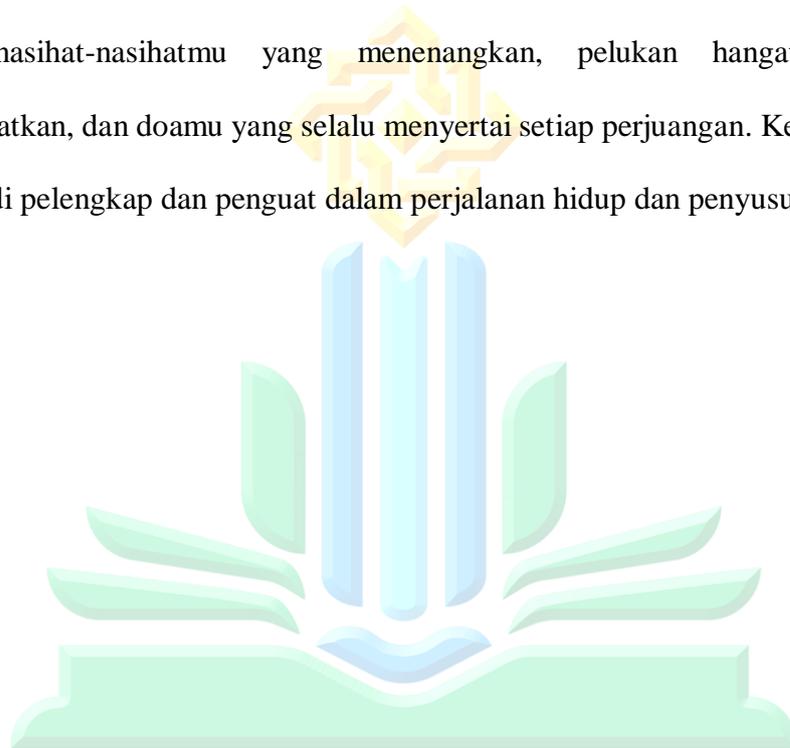
* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemah al-Halim, Surabaya: Halim, (2014), 543

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Almarhumah ibuku tersayang dan terkasih, Ibu Lamhatin. Seseorang yang sudah terlebih dahulu dipanggil oleh yang kuasa sebelum melihat putri bungsunya duduk di bangku perkuliahan. Terimakasih atas doa yang terus mengiringi, curahan kasih sayang, cinta yang tak pernah habis, dan segala pengorbananmu yang menjadi pijakan langkah penulis hingga hari ini. Cintamu akan selalu hidup dalam setiap pencapaian penulis. Rinduku tak pernah usai, Bu. Karya ini adalah bukti bahwa doamu tidak pernah sia-sia. Semoga karya sederhana ini membuat ibu bahagia dan bangga melihat putri bungsunya ini disurga-Nya Allah SWT, aamiin.
2. Bapakku tersayang, panutan dan pelindungku, Bapak Tajudin. Seseorang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Seseorang yang selalu mengusahakan putri bungsunya untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun beliau hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap dasar. Terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi putri bungsunya dapat mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini. Terimakasih telah menjadi pelita dalam hidupku, doa, dan semangat yang selalu engkau tanamkan dalam diri penulis.
3. Kedua kakakku, Irwan Muzakki dan Dinul Maulidin. Terimakasih atas dukungan secara moril maupun material, dan inspirasimu yang tiada henti. Semoga penulis bisa menjadi seorang adik yang bisa dibanggakan.

4. Kedua kakak iparku, Lia dan Kiki. Kemudian keponakanku, Vinzha, Kizya, Zildhan, Atha, dan Chika. Terimakasih atas kasih sayang, canda tawa, dan semangat yang turut mewarnai perjalanan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Hatijah yang begitu berarti, sahabat sejati Almarhumah ibuku. Terimakasih atas nasihat-nasihatmu yang menenangkan, pelukan hangatmu yang menguatkan, dan doamu yang selalu menyertai setiap perjuangan. Kehadiranmu menjadi pelengkap dan penguat dalam perjalanan hidup dan penyusunan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Dinda Rizma Tryana, 2025 : Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi.

Kata Kunci : Pergaulan Teman Sebaya, Peran Guru, dan Motivasi Belajar

Keberadaan kelompok-kelompok atau geng di kelas seringkali menyebabkan kesulitan bagi siswa yang tidak memiliki kelompok untuk berinteraksi dan berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu hal yang memperparah situasi ini adalah kurangnya kepekaan guru terhadap dinamika sosial di kelas. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian terhadap siswa tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar. Dalam penelitian ini fokus pada siswa MTs Negeri 1 Banyuwangi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Adakah pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi? 2) Adakah pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi? 3) Adakah pengaruh pergaulan teman sebaya dan peran guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi?

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi. 2) Untuk mengetahui pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi. 3) Untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya dan peran guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, serta pengujian uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis serta koefisien determinasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu : 1) Pergaulan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi. 2) Peran guru berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi. 3) Pergaulan teman sebaya dan peran guru berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umat muslim yang mengikuti ajaran hingga akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, terdapat banyak pihak yang turut andil memberikan bantuan hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus serta penghargaan setinggi-tingginya, disertai doa *jazakumullahu ahsanal jaza*, kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Hefni, S.Ag., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama penulis menjadi mahasiswa aktif yang berkuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas dukungan dan arahan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan arahan dan motivasi selama penulis menyelesaikan penelitian.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mendorong, membimbing, dan mendukung penulis selama masa kuliah hingga penulisan skripsi.
5. Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi dalam menyusun skripsi dan memberikan ilmu, bimbingan, dan motivasi selama penyusunan skripsi.
6. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis sejak mahasiswa baru hingga proses penulisan skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah membagikan ilmunya selama penulis belajar di kampus.
8. Seluruh informan yang telah membantu sehingga proses penyelesaian skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan bantuan berupa dukungan, motivasi, dan pemikiran yang berharga demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.

Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 24 April 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
1. Variabel Penelitian	10
2. Indikator Variabel.....	11
F. Definisi Operasional.....	12
G. Hipotesis	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu.....	19
B. Kajian Teori	34
1. Pergaulan Teman Sebaya.....	34
2. Peran Guru	41
3. Motivasi Belajar	45
4. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar	59
5. Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar.....	62
6. Pengaruh Teman Sebaya dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar .	66
BAB III METODE PENELITIAN.....	69
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	69
B. Populasi dan Sampel	70
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	73
D. Analisis Data.....	75
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	82
A. Gambaran Obyek Penelitian	82
B. Penyajian Data	86
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	111
D. Pembahasan	123
BAB V PENUTUP	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator Variabel.....	11
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang.....	30
Tabel 3.1	Jumlah Siswa Setelah di Undi.....	71
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	73
Tabel 3.3	Skala Pengukuran Likert untuk Pernyataan Positif.....	74
Tabel 3.4	Skala Pengukuran Likert untuk Pernyataan Negatif.....	75
Table 3.5	Kisi-kisi Angket Pergaulan Teman Sebaya.....	76
Table 3.6	Kisi-kisi Angket Peran Guru.....	76
Table 3.7	Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar.....	77
Tabel 4.1	Siswa Sering Bergaul dengan Teman-teman yang Rajin.....	87
Tabel 4.2	Siswa Lebih Mengikuti Teman-teman yang Suka Bermain daripada Belajar.....	87
Tabel 4.3	Siswa Saling Membantu Memahami Pelajaran yang Sulit.....	88
Tabel 4.4	Siswa Jarang Berdiskusi dengan Teman-teman Tentang Pelajaran.....	89
Tabel 4.5	Siswa Merasa Lebih Bahagia Ketika Menghabiskan Waktu Bersama Teman-teman.....	89
Tabel 4.6	Siswa Lebih Suka Menyendiri daripada Bertemu dengan Teman-teman.....	90
Tabel 4.7	Guru Selalu Menyampaikan Pelajaran dengan Jelas dan Mudah dipahami....	91
Tabel 4.8	Guru Tidak Memberikan Informasi yang Jelas Mengenai Tugas dan Ujian...	92
Tabel 4.9	Guru Mampu Mengatur Waktu dengan Baik Setiap Kegiatan Pembelajaran.....	93
Tabel 4.10	Siswa Sering Kebingungan karna Guru Tidak Mengatur Kegiatan Kelas dengan Jelas.....	94
Tabel 4.11	Guru Sering Memberikan Pujian dan Apresiasi Atas Usaha dan Pencapaian Siswa.....	94
Tabel 4.12	Siswa Merasa Guru Tidak Peduli dengan Perkembangan Belajar Siswa.....	95
Tabel 4.13	Siswa Lebih Fokus dalam Belajar Karena Arahan yang diberikan oleh Guru.....	96
Tabel 4.14	Guru Tidak Pernah Memberikan Arahan Mengenai Cara Mengatur Waktu Belajar dengan Baik.....	96
Tabel 4.15	Guru Memberikan Buku, Video, ata Alat Lain yang Membantu Siswa.....	97
Tabel 4.16	Kelas Terasa Membosankan karna Guru Tidak Membuat Kegiatan yang Menarik.....	98
Tabel 4.17	Guru Membantu Siswa Memahami Tugas-tugas yang Sulit.....	99
Tabel 4.18	Guru Tidak Memperhatikan jika Ada Siswa yang Kesulitan Memahami Pelajaran.....	99
Tabel 4.19	Guru Selalu Memberi Nilai yang Sesuai dengan Usaha Siswa.....	100
Tabel 4.20	Soal Ujian dan Tugas dari Guru Sering Tidak Sesuai dengan Materi yang diajarkan.....	101
Tabel 4.21	Siswa Selalu Berusaha Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu.....	102
Tabel 4.22	Siswa Tida Tertarik untuk Mencoba Hal Baru dalam Belajar.....	103
Tabel 4.23	Siswa Belajar agar Bisa Membanggakan Orang Tua.....	103
Tabel 4.24	Siswa Tidak Merasa Perlu Memahami Pelajaran yang diajarkan Guru.....	104

Tabel 4.25	Siswa Memiliki Impian untuk Menjadi Orang yang Berguna bagi Orang Lain.....	105
Tabel 4.26	Siswa Tidak Merasa Memiliki Tujuan yang Jelas untuk Masa Depan.....	106
Tabel 4.27	Siswa Merasa Puas ketika Berhasil Menjawab Soal dengan Benar.....	106
Tabel 4.28	Siswa Merasa Pendapatnya Sering diabaikan di Kelas.....	107
Tabel 4.29	Lingkungan Sekolah Membantu Siswa Fokus Belajar Tanpa Gangguan.....	108
Tabel 4.30	Suasana Sekolah Sering Tidak Mendukung Siswa untuk Fokus Belajar.....	108
Tabel 4.31	Siswa Merasa Senang jika Kegiatan Belajar Melibatkan Hal-hal yang disukai.....	109
Tabel 4.32	Kegiatan Belajar di Kelas Sering Terasa Monoton dan Membosankan.....	110
Tabel 4.33	Hasil Uji Validitas.....	112
Tabel 4.34	Hasil Uji Reliabilitas.....	114
Tabel 4.35	Hasil Uji Normalitas.....	115
Tabel 4.36	Hasil Uji Multikolinearitas.....	117
Tabel 4.37	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	118
Tabel 4.38	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	119
Tabel 4.39	Hasil Uji T.....	120
Tabel 4.40	Hasil Uji F.....	122
Tabel 4.41	Hasil Uji R^2	123



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

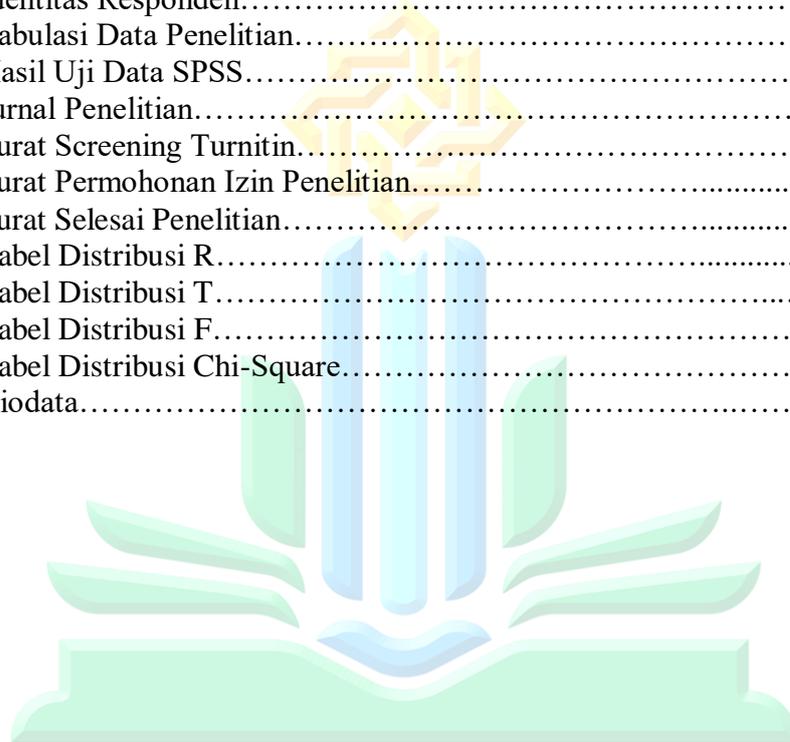
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	86
Gambar 4.2	Grafik P-Plot Hasil Uji Normalitas.....	116



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	139
Lampiran 2	Matrik Penelitian.....	140
Lampiran 3	Angket Penelitian.....	142
Lampiran 4	Identitas Responden.....	147
Lampiran 5	Tabulasi Data Penelitian.....	152
Lampiran 6	Hasil Uji Data SPSS.....	169
Lampiran 7	Jurnal Penelitian.....	188
Lampiran 8	Surat Screening Turnitin.....	189
Lampiran 9	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	190
Lampiran 10	Surat Selesai Penelitian.....	191
Lampiran 11	Tabel Distribusi R.....	192
Lampiran 12	Tabel Distribusi T.....	193
Lampiran 13	Tabel Distribusi F.....	194
Lampiran 14	Tabel Distribusi Chi-Square.....	195
Lampiran 15	Biodata.....	196



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.¹ Salah satu elemen penting yang ada di dalam kehidupan sehari-hari semua orang ialah pendidikan. Pendidikan telah ada sejak dulu dan berlangsung sepanjang sejarah serta terus meluas dengan pesat seiring dengan berkembangnya sektor sosial budaya manusia di dunia.

Proses pendidikan adalah proses pengembangan diri dalam usaha untuk membekali diri, anak didik sehingga mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan dan bertahan hidup dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pendidikan diarahkan pada aspek karakter anak sehingga perubahan yang diharapkan adalah perubahan nilai-nilai ke arah positif. Proses pendidikan diperlukan agar kondisi kehidupan lebih nyaman dan memberikan tambahan nilai yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan. Pada dasarnya, proses pendidikan memang diarahkan untuk

¹ Thamrin Efendy, “Konsep Sistem among Dalam Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara,” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1234.

membentuk karakter anak menjadi lebih baik dari sebelumnya. Secara produktif anak-anak dibentuk karakternya sesuai dengan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan ini. Selama ini yang terjadi adalah anak mengalami “erosi” karakter karena pengaruh lingkungannya. Sementara, bagi anak yang berhasil mengikuti proses pendidikan, karakternya yang terbentuk dapat menjadi benteng dalam menghadapi pengaruh lingkungannya. Kondisi ini memperjelas fungsi dan tugas proses pendidikan dalam mempersiapkan anak sehingga mampu menghadapi kehidupan. Bahwa, untuk menghadapi kehidupan modal dasarnya adalah karakter anak.²

Karakter dasar yang sebenarnya sudah cukup bagus, perlu kita poles sedemikian rupa sehingga lebih berkualitas dan efektif. Makin bagus karakter dasar anak maka proses pendidikan makin efektif. Proses pendidikan dalam pembentukan karakter pasti dapat berlangsung efektif dan mendapat hasil yang maksimal. Anak-anak yang sudah memiliki karakter dapat mempermudah proses pendidikan.³

Interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik. Teman sebaya adalah kelompok anak sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi. Hal-hal yang dialami oleh anak-anak tersebut adalah hal yang menyenangkan saja. Pergaulan diantara teman sebaya dapat mempengaruhi

² Mohammad Saroni, *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA: 2019), hal. 70

³ Saroni, 78.

perilaku. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula berupa pengaruh negatif. Dengan adanya sejumlah kelompok sebaya atau biasa dikatakan “geng”, Seperti halnya anak yang bergaul dengan teman yang rajin belajar kemungkinan akan termotivasi untuk belajar yang kemudian berdampak pada prestasi belajar yang meningkat. Keberadaan kelompok-kelompok ini juga sering kali menyebabkan kesulitan bagi siswa yang tidak memiliki kelompok untuk berinteraksi dan berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang tidak termasuk dalam kelompok tertentu sering kali merasa terisolasi dan kurang termotivasi untuk belajar.⁴

Selain pengaruh dari teman sebaya, peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai inti dari peranannya. Sebab baik disadari maupun tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.⁵

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan

⁴ Elizabeth Santosa, *Raising Children In Digital Era*, (Jakarta: Gramedia, 2015), 17

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 143

prestasi yang baik. Motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk seorang guru perlu memahami situasi yang ada agar dapat membantu siswanya dalam memilih faktor-faktor atau keadaan yang ada dalam lingkungan siswa sebagai bahan penguat belajar.⁶ Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar antara lain yaitu, materi yang dipelajari, rasa percaya diri, dan kecerdasan atau keberhasilan. Kemudian motivasi belajar sangatlah berguna dalam upaya mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.⁷

Pendidikan merupakan hak asasi manusia setiap warga negara yang dijamin dengan UUD 1945. Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 berbunyi, “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.” Pentingnya pendidikan menjadikan pendidikan dasar bukan hanya menjadi hak warga negara, namun juga kewajiban negara.⁸

Surah Al-Mujadilah ayat 11 memberikan panduan penting bagi umat Islam tentang adab dalam majelis dan keutamaan ilmu. Ayat ini menekankan dua hal utama, yang pertama, pentingnya memberi ruang kepada sesama ketika berada dalam pertemuan atau majelis, yang mencerminkan sikap rendah hati dan toleransi. Kedua, ayat ini menggarisbawahi bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang

⁶ Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd., *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara: 2016), 28

⁷ Harlinda Syofyan, “MENGIDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI SDN DURI KOSAMBI 09 PAGI,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 04 (2024): 259.

⁸ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (1) tentang hak mendapatkan pendidikan

beriman dan berilmu. Bunyinya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu
 “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya
 Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,”
 (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang
 beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.
 Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁹

Makna dari ayat tersebut yaitu mengajarkan kita untuk beriman
 dengan ikhlas dan berlapang dada serta patuh terhadap aturan Allah, serta
 giat dalam belajar dan mengamalkan ilmu karena Allah akan meninggikan
 beberapa derajat untuk orang berilmu baik di dunia ataupun di akhirat.

Pada saat ini sedang ramai pembahasan mengenai Pendidikan
 karakter yang menjadi basisnya pendidikan. Akan tetapi, Pendidikan
 karakter saat ini banyak yang menerapkan Pendidikan karakter yang berasal
 dari barat. Sehingga jika dilihat lebih dalam lagi Pendidikan karakter seperti
 ini tidak sebanding dengan konsep Pendidikan karakter dalam Islam. Hal ini
 justru menyebabkan banyaknya pelajar yang mengalami krisis akhlak
 seperti ditandai dengan adanya geng-geng di antara siswa.¹⁰

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemah al-Halim, Surabaya:
 Halim, (2014), 543

¹⁰ Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Negeri 1 Banyuwangi, ditemukan bahwa terdapat kelompok-kelompok atau geng-geng di antara siswa. Geng-geng ini terbentuk berdasarkan kedekatan sosial tertentu dan seringkali mendominasi dinamika kelas. Siswa yang tidak tergabung dalam geng-geng ini cenderung terisolasi dan tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelas, termasuk dalam pembelajaran berkelompok. Sehingga, hal ini menyebabkan sebagian siswa kehilangan motivasi untuk belajar dan berpartisipasi secara maksimal.¹¹

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa, adanya kelompok teman sebaya (geng) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar. Interaksi yang terjadi di dalam kelompok dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, baik secara akademis maupun emosional. Melalui persaingan sehat, kerja sama, dan dukungan sosial, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan akademik mereka. Akan tetapi, siswa yang tidak memiliki kelompok teman sebaya (geng) mengungkapkan bahwa mereka sering merasa dikucilkan dalam pembelajaran berkelompok karena tidak tergabung dalam geng tertentu. Beberapa siswa tersebut bahkan menyatakan bahwa hal ini membuat mereka tidak nyaman untuk berinteraksi dan berkontribusi dalam diskusi kelompok.¹²

Salah satu hal yang memperparah situasi ini adalah kurangnya

Ghazali," *At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015): 362–81

¹¹ Observasi di MTs Negeri 1 Banyuwangi, 03 Juli 2024.

¹² Detty, Balqis, Firza, dan Airin, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 26 September

kepekaan guru terhadap dinamika sosial di kelas. Guru menganggap bahwa pembelajaran berkelompok berjalan lancar karena siswa terlihat aktif bekerja sama, namun tidak menyadari adanya siswa yang merasa terisolasi. Guru juga jarang melakukan evaluasi mendalam terhadap interaksi antar siswa di dalam kelompok, sehingga masalah pengucilan ini terus berlanjut.

Fenomena ini memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang merasa dikucilkan cenderung kehilangan semangat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi juga dalam mata pelajaran lain. Jika masalah ini tidak ditangani dengan baik, maka dalam jangka panjang, motivasi belajar siswa akan terus menurun dan bisa berdampak negatif pada prestasi akademis mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari guru untuk lebih peka terhadap dinamika sosial di kelas. Guru dapat mencoba mengatur pembagian kelompok secara acak, menggunakan metode pembelajaran yang tidak berkelompok, dan melakukan pendekatan yang lebih personal kepada siswa yang merasa terisolasi, agar tercipta suasana pembelajaran yang inklusif dan mendorong motivasi belajar setiap siswa.

Berpijak pada penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah yang menyatakan bahwa ada keterkaitan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar. Intensitas interaksi siswa dengan teman sebaya dan bersifat positif dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa. Motivasi belajar pada diri siswa akan berpengaruh pada hasil belajar dan sebaliknya. Motivasi sangat penting dalam belajar. Pada penelitian terdahulu, kajian

hanya difokuskan pada satu variabel X, yaitu pergaulan teman sebaya, dan satu variabel Y, yaitu motivasi belajar. Sementara itu, penelitian ini memperluas kajian dengan menambahkan satu variabel X lain, yakni peran guru, sehingga terdapat dua variabel X (pergaulan teman sebaya dan peran guru) yang dihubungkan dengan variabel Y, yaitu motivasi belajar.¹³

Dengan adanya permasalahan yang peneliti uraikan di latar belakang. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut dengan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Adakah pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi?
2. Adakah pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi?
3. Adakah pengaruh pergaulan teman sebaya dan peran guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi?

¹³ Ardiansyah, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar”, *Jurnal Ilmu Kependidikan*, no. 2 (Desember 2021): 80-87

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi
2. Untuk mengetahui pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi
3. Untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya dan peran guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pergaulan teman sebaya dan peran guru, penelitian ini akan memperkuat pemahaman tentang bagaimana kedua faktor tersebut berinteraksi dan mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Dapat memberikan tambahan wawasan serta kajian mengenai pengaruh pergaulan teman sebaya dan peran guru terhadap motivasi belajar
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti berupa

wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pengaruh pergaulan teman sebaya dan peran guru terhadap motivasi belajar.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan untuk tambahan literature bacaan bagi mahasiswa.

c. Bagi MTs Negeri 1 Banyuwangi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi sekolah untuk melakukan evaluasi dan pengembangan program bimbingan dan konseling, agar dapat menangani masalah pergaulan teman sebaya yang berdampak negatif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pengembangan strategi pembelajaran yang menyeluruh, tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga membina hubungan sosial positif antar siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan bentuk konkret berupa obyek penelitian yang akan diteliti dan mempunyai nilai variasi, yang kemudian akan dipelajari untuk mendapatkan informasi dan ditarik kesimpulannya, atau bisa dikatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan ditarik kesimpulannya.¹⁴ Dari judul

¹⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 42

penelitian “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi” Variabel Independen dari penelitian ini adalah pergaulan teman sebaya dan peran guru. Variabel dependennya adalah motivasi belajar.

2. Indikator Variabel

Setelah adanya variabel penelitian kemudian dilanjutkan dengan menyebutkan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket.¹⁵ Dari variabel penelitian di atas, maka diperoleh indikator variabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator
1.	Pergaulan Teman Sebaya	1. Kelompok pertemanan 2. Kegiatan dalam lingkup pertemanan 3. Intensitas dalam hubungan pertemanan. ¹⁶
2.	Peran Guru	1. Peran guru sebagai informator 2. Peran guru sebagai organisator 3. Peran guru sebagai motivator 4. Peran guru sebagai pengarah 5. Peran guru sebagai

¹⁵ Tim Penyusun, 42.

¹⁶ Agus Syarifuddin, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Mahasiswa Stkip Paris Barantai,” *CENDEKIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 257, <https://doi.org/10.33659/cip.v7i2.144>.

		fasilitator 6. Peran guru sebagai mediator 7. Peran guru sebagai evaluator. ¹⁷
3.	Motivasi Belajar	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan 2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan 3. Adanya harapan dan cita-cita 4. Penghargaan dan penghormatan atas diri 5. Adanya lingkungan yang baik 6. Adanya kegiatan yang menarik. ¹⁸

Sumber : Data diolah peneliti

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.¹⁹ Ada beberapa mengenai definisi operasional sebagai berikut:

1. Pergaulan Teman Sebaya

Pergaulan teman sebaya adalah hubungan atau interaksi antara seseorang dengan individu atau kelompok lain yang memiliki status, pemikiran, usia, dan tingkat kedewasaan yang hampir sama. Saat

¹⁷ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hal 144

¹⁸ Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd., *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara: 2016), hal 10

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Press, 2021), 40.

melakukan pergaulan dengan teman sebaya, akan terdapat banyak tekanan yang dialami seseorang dan faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya yaitu kesamaan usia, situasi, keakraban, kepribadian dan kemampuan berpikir.

2. Peran Guru

Peran guru adalah segala bentuk tindakan, tanggung jawab, dan fungsi yang dijalankan oleh guru dalam proses pendidikan di sekolah, baik sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, maupun teladan bagi peserta didik.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya, sehingga perubahan tingkah laku pada dirinya diharapkan terjadi.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dijadikan jawaban terhadap masalah penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁰

²⁰ Tim Penyusun, 82.

Berdasarkan pada penjelasan penelitian terdahulu diatas dan sesuai dengan tujuan penelitian sebelumnya, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha1 : Pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi.

H₀1: Pergaulan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi.

Ha2 : Peran guru berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi.

H₀2 : Peran guru tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi.

Ha3 : Pergaulan teman sebaya dan peran guru berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi.

H₀3 : Pergaulan teman sebaya dan peran guru tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi.

H. Sistematika Pembahasan

Berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti pada

daftar isi.²¹ Secara global sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

BAB II : bab ini membahas tentang kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III : metode penelitian, bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrument pengumpulan data serta pembahasan.

BAB IV : bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V : Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²¹ Tim Penyusun, 82.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyajikan sejumlah hasil penelitian sebelumnya yang 4242 memiliki relevansi dengan topik yang akan diteliti. Hasil-hasil tersebut dirangkum secara singkat, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum, seperti skripsi, tesis, disertasi, maupun artikel dari jurnal ilmiah. Langkah ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tingkat keaslian dan perbedaan penelitian yang sedang dirancang dibandingkan dengan studi-studi terdahulu.²² Berikut penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan :

1. Artikel tahun 2023 yang ditulis oleh Ine Kusumawati, Rais Hidayat, dan Widiasih dengan judul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor”²³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Hasil dari penelitian ini yaitu pergaulan teman sebaya dan

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Press, 2021), 83

²³ Ine Kusumawati, Rais Hidayat, and Widiasih Widiasih, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 5849–57, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10172>.

lingkungan sekolah secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai pengaruh teman sebaya terhadap motivasi. Perbedaannya terletak pada variabel bebas yang kedua, jika penelitian ini variabel bebas yang kedua, jika penelitian ini variabel bebas yang kedua yaitu lingkungan sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel bebas yang kedua yaitu peran guru.

2. Skripsi tahun 2023 yang ditulis oleh Innah Maulina Siregar dengan judul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis”.²⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengathui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Batang Kuis.

Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan pengaruh positif pergaulan teman sebaya terhadap mtoivasi belajar siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama melakukan penelitian terhadap pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu penelitian ini tidak berfokus kepada mata pelajaran tertentu, sedangkan penelitian

²⁴ I M Siregar, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis,” 2023, <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/21505>.

yang akan dilakukan berfokus pada mata pelajaran akidah akhlak. Kemudian penelien ini berfokus kepada variabel pergaulan teman sebaya tanpa mempertimbangkan variabel lain seperti peran guru yang tentunya juga penting dalam berjalannya kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Artikel tahun 2023 yang ditulis oleh Arianti dengan judul “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”²⁵

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai pentingnya motivasi belajar peserta didik. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu

penelitian ini hanya berfokus kepada peran guru tanpa mempertimbangkan pergaulan teman sebaya.

4. Artikel tahun 2024 yang ditulis oleh Bagus Firmansyah, Nelud Darajaatul Aliyah, dan Didit Darmawan dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru PAI, Perhatian Orang Tua, dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo”²⁶

²⁵ Arianti, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Kependidikan* 12, no. 6 (2018): 117–34, <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.

²⁶ Bagus Firmansyah, Nelud Darajaatul Aliyah, and Didit Darmawan, “Pengaruh Kompetensi Guru PAI, Perhatian Orang Tua, Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, perhatian orang tua, dan pergulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui dampak dari masing-masing faktor tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru, perhatian orang tua dan pergaulan teman sebaya berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada variabel yang diteliti yaitu sama-sama mempelajari pengaruh pergaulan teman sebaya dan peran/kompetensi guru. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yaitu penelitian ini dilakukan di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo. Kemudian penelitian yang akan dilakukan bertempat di MTs Negeri 1 Banyuwangi, berfokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

5. Skripsi tahun 2020 yang ditulis oleh Tribuana Indah Suryani dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar di Desa Wedoro”²⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa di desa Wedoro. 2) Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di desa

Karakter Siswa Di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo,” *Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2024): 203–14.

²⁷ Tribuana Indah Suryani, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Di Desa Wedoro,” 2020, 1–23.

Wedoro. 3) Pengaruh pola asuh orangtua dan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di desa Wedoro. Hasil penelitian ini menunjukkan pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar siswa di Desa Wedoro.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Kemudian keduanya sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda untuk teknik analisis data. Perbedaannya terletak pada variabel bebas, jika penelitian ini berfokus pada pengaruh pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengaruh pergaulan teman sebaya dan peran guru. Kemudian perbedaannya juga terletak pada subjek penelitian, yaitu penelitian ini tidak spesifik pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran tertentu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada jenjang MTs dan pada mata pelajaran akidah akhlak.

6. Skripsi tahun 2022 yang ditulis oleh Karina Rahma Dimitri dengan judul “Pengaruh Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar”²⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa

²⁸ Karina Rahma Dimitri, “Pengaruh Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar (Survey Pada Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022),” 2022, 2021–22.

untuk mempelajari IPS di SMA Negeri 4 Tasikmalaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya dan kepercayaan diri berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar siswa untuk mempelajari IPS di SMA Negeri 4 Tasikmalaya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar. Kemudian keduanya sama-sama melibatkan siswa sebagai subjek penelitian. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, jika penelitian ini berfokus pada pengaruh teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa, maka penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengaruh pergaulan teman sebaya dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa.

7. Artikel tahun 2021 yang ditulis oleh Puput Agustiningtyas dan Jun Surjanti dengan judul “Peranan Teman Sebaya dan Kebiasaan Belajar

Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar di Masa Covid-19”²⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran teman sebaya dan kebiasaan belajar pada masa pandemic covid-19 terhadap hasil belajar ekonomi melalui motivasi belajar. Hasil dari penelitian ini adalah peran teman sebaya dan kebiasaan belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar. Kebiasaan belajar juga berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Namun teman sebaya

²⁹ Puput Agustiningtyas and Jun Surjanti, “Peranan Teman Sebaya Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Di Masa Covid-19,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 794–805, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.454>.

tidak berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya sama-sama berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian yaitu penelitian ini menekankan pada peranan teman sebaya dan kebiasaan belajar sebagai variabel utama yang mempengaruhi hasil belajar melalui motivasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menekankan pada pengaruh pergaulan teman sebaya dan peran guru terhadap motivasi belajar, menunjukkan fokus yang lebih luas pada dukungan dari guru.

8. Skripsi tahun 2021 yang ditulis oleh Runi Triasih dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di MTs. Al-Imam Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021”³⁰

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar PAI siswa di MTs. AL-IMAM Sawoo. (2) Menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar PAI siswa di MTs. AL-IMAM Sawoo. (3) Menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh antara lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar PAI siswa di MTs.

³⁰ Runi Triasih, “Runi Triasih,” *PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DI MTs. AL-IMAM SAWOO PONOROGO*, 2021.

AL-IMAM Sawoo. Hasil dari penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar PAI siswa di MTs. Al-Imam Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya menggunakan variabel sosial yaitu teman sebaya sebagai faktor pengaruh. Perbedaannya terletak pada variabel bebas yaitu penelitian ini meneliti pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti pengaruh pergaulan teman sebaya dan peran guru.

9. Artikel tahun 2024 yang ditulis oleh Halimatus Sa'diyah dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya dan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang"³¹

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa MTs Al-Faqih Pakis 2) untuk menjelaskan pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa MTs Al-Faqih Pakis 3) untuk menjelaskan pengaruh smartphone terhadap motivasi belajar siswa MTs Al-Faqih 4) untuk menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya dan smartphone secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa MTs

³¹ Halimatus Sadiyah and Umi Salamah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya Dan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Journal of Education* 7, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.32478/eadbz408>.

Al-Faqih Pakis. Hasil dari penelitian ini adalah lingkungan keluarga, teman sebaya, dan smartphone berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar siswa MTs Al- Faqih Pakis Kabupaten Malang. Lingkungan keluarga dan teman sebaya juga berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswa MTs Al- Faqih Pakis Kabupaten Malang. Namun, smartphone kurang begitu berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MTs Al- Faqih Pakis Kabupaten Malang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada teknik analisis data yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda, uji T, uji F, dan koefisien determinasi. Perbedaannya yaitu penelitian ini mencakup tiga variabel bebas (lingkungan keluarga, teman sebaya, dan smartphone), sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menekankan pada pergaulan teman sebaya dan peran guru.

10. Skripsi tahun 2020 yang ditulis oleh Zainun Rohmah dengan judul

“Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Intensitas Bermain Game Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Ngadiluwih”³²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Ngadiluwih, 2) mengetahui pengaruh intensitas bermain game terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Ngadiluwih, 3)

³² Zainun Rohmah, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Intensitas Bermain Game Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Ngadiluwih” 8, no. 75 (2020): 147–54, <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya dan intensitas bermain game terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Ngadiluwih. Hasil penelitian ini yaitu pergaulan teman sebaya dan intensitas bermain game berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Ngadiluwih.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada subjek penelitian yang sama-sama melibatkan siswa dalam studi. Kemudian kedua penelitian ini sama-sama memasukkan pengaruh kelompok teman sebaya sebagai salah satu variabel bebas. Perbedaannya yaitu pada fokus penelitian. Pada penelitian ini berfokus pada prestasi belajar PAI siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada motivasi belajar siswa di mata pelajaran akidah akhlak. Kemudian pada variabel bebasnya. Penelitian ini mengkaji pengaruh intensitas bermain game, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji pengaruh peran guru.

11. Artikel tahun 2018 yang ditulis oleh Wuryaning Hendri Hastuti dan Nono Hery Yoenanto dengan judul “Pengaruh Self-Regulated Learning, Kecemasan Matematika, Dukungan Sosial Guru Matematika, dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri “X” Surabaya”.³³

³³ Wuryaning Hendri Hastuti and Nono Hery Yoenanto, “Pengaruh Self-Regulated Learning, Kecemasan Matematika, Dukungan Sosial Guru Matematika, Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp Negeri ‘X’ Surabaya,” *Jurnal Psikologi Integratif* 6, no. 2 (2019): 116–30, <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i2.1524>.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh faktor internal (self-regulated learning dan kecemasan terhadap matematika) serta faktor eksternal (dukungan sosial guru matematika dan dukungan sosial teman sebaya) pada prestasi belajar matematika. Hasil penelitian menyimpulkan ada pengaruh self-regulated learning, kecemasan matematika, dukungan sosial guru matematika, dan dukungan sosial teman sebaya secara simultan terhadap prestasi belajar matematika sebesar 13.2%. Hasil uji t menunjukkan variabel self-regulated learning dan dukungan sosial teman sebaya secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika, berbeda dengan kecemasan matematika dan dukungan sosial guru matematika yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama melakukan penelitian terhadap pengaruh guru dan teman sebaya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yaitu penelitian ini dilakukan di SMP Negeri X Surabaya. Kemudian penelitian yang akan dilakukan bertempat di MTs Negeri 1 Banyuwangi.

12. Artikel tahun 2022 yang ditulis oleh Ariyanti Nurharli dan Junaidi dengan judul “Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta

Didik dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS SMAN 1 Padang Gelugur Pasaman”³⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sosiologi kelas XI IPS di SMAN 1 Padang Gelugur Pasaman. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan pengaruh positif peran guru terhadap motivasi belajar siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama melakukan penelitian terhadap pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada variabel peran guru tanpa mempertimbangkan variabel lain seperti pergaulan teman sebaya yang tentunya juga penting dalam berjalannya kegiatan belajar mengajar di kelas.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ine Kusumawati, Rais Hidayat, dan Widiasih (2023)	Membahas mengenai pengaruh teman sebaya terhadap motivasi.	Variabel X2. Penelitian sebelumnya variabel X2 yaitu lingkungan sekolah, sedangkan penelitian sekarang variabel X2 yaitu peran guru.

³⁴ Ariyanti Nurharli and Junaidi Junaidi, “Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS Di SMAN 1 Padang Gelugur Pasaman,” *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 1, no. 3 (2022): 291–98.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Innah Maulina Siregar (2023)	Melakukan penelitian terhadap pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar	Fokus penelitian. Penelitian terdahulu tidak berfokus kepada mata pelajaran tertentu, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada mata pelajaran akidah akhlak. Kemudian penelian terdahulu berfokus kepada variabel pergaulan teman sebaya tanpa mempertimbangkan variabel lain seperti peran guru yang tentunya juga penting dalam berjalannya kegiatan belajar mengajar di kelas.
3.	Arianti (2023)	Membahas mengenai pentingnya motivasi belajar peserta didik	Fokus penelitian. Penelitian sebelumnya hanya berfokus kepada peran guru tanpa mempertimbangkan teman sebaya
4.	Bagus Firmansyah, Nelud Darajaatul Aliyah, dan Didit Darmawan (2024)	Variabel yang diteliti yaitu sama-sama mempelajari pengaruh pergaulan teman sebaya dan peran/kompetensi guru	Subjek penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo. Kemudian penelitian sekarang bertempat di MTs Negeri 1 Banyuwangi, berfokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
5.	Tribuana Indah Suryani (2020)	Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Kemudian	Variabel bebas. Penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh pola asuh orang tua dan pergaulan teman

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		keduanya sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda untuk teknik analisis data.	sebayu, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pengaruh pergaulan teman sebaya dan peran guru. Kemudian perbedaannya juga terletak pada subjek penelitian, yaitu penelitian terdahulu tidak spesifik pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran tertentu, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada jenjang MTs dan pada mata pelajaran akidah akhlak.
6.	Karina Rahma Dimitri (2022)	Meneliti tentang pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar. Kemudian keduanya sama-sama melibatkan siswa sebagai subjek penelitian.	Fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa, maka penelitian sekarang berfokus pada pengaruh pergaulan teman sebaya dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa.
7.	Puput Agustiningtyas dan Jun Surjanti (2021)	Berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik.	Variabel penelitian. Penelitian terdahulu menekankan pada peranan teman sebaya dan kebiasaan belajar sebagai variabel utama yang mempengaruhi hasil belajar melalui motivasi. Sedangkan penelitian sekarang menekankan pada

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			pengaruh pergaulan teman sebaya dan peran guru terhadap motivasi belajar, menunjukkan fokus yang lebih luas pada dukungan dari guru.
8.	Runi Triasih (2021)	Menggunakan variabel sosial yaitu teman sebaya sebagai faktor pengaruh.	Variabel bebas. Penelitian ini meneliti pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya, sedangkan penelitian sekarang meneliti pengaruh pergaulan teman sebaya dan peran guru.
9.	Halimatus Sa'diyah (2024)	teknik analisis data yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda, uji T, uji F, dan koefisien determinasi.	Penelitian terdahulu mencakup tiga variabel bebas (lingkungan keluarga, teman sebaya, dan smartphone), sedangkan pada penelitian sekarang menekankan pada pergaulan teman sebaya dan peran guru.
10.	Zainun Rohmah (2020)	Subjek penelitian yang sama-sama melibatkan siswa dalam studi. Kemudian kedua penelitian ini sama-sama memasukkan pengaruh kelompok teman sebaya sebagai salah satu variabel bebas.	Fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu berfokus pada prestasi belajar PAI siswa, sedangkan pada penelitian sekarang berfokus pada motivasi belajar siswa di mata pelajaran akidah akhlak.
11.	Wuryaning Hendri Hastuti dan Nono Hery Yoenanto (2018)	Melakukan penelitian pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap	Subjek penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di SMP Negeri X Surabaya.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		motivasi belajar siswa	Kemudian penelitian sekarang bertempat di MTs Negeri 1 Banyuwangi.
12.	Ariyanti Nurharli dan Junaidi (2022)	Membahas mengenai pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa.	Fokus penelitian. Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada peran guru tanpa mempertimbangkan teman sebaya.

Sumber : Penelitian Terdahulu

B. Kajian Teori

1. Pergaulan Teman Sebaya

a. Pengertian Pergaulan Teman Sebaya

Menurut Zaitun teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan individu.

Terpengaruh atau tidaknya individu dengan teman sebaya tergantung pada persepsi individu terhadap kelompoknya, sebab

persepsi individu terhadap kelompok sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya.³⁵

Teman sebaya adalah seseorang yang dapat membuat kita merasa aman karena secara tidak langsung seorang teman akan saling melindungi temannya dari apapun yang dapat membahayakan temannya. Selain itu, sebuah pertemanan dapat dijadikan sebagai suatu hubungan yang bisa saling berbagi dalam suka ataupun duka,

³⁵ Zaitun, *Sosiologi Pendidikan* (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014), 159

saling memberi dengan ikhlas, saling percaya, saling menghormati, dan saling menghargai. Perkembangan teman sebaya dengan pengaruh yang cukup kuat merupakan hal penting dalam masa-masa remaja.³⁶

Pada teman sebaya untuk pertama kalinya remaja menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama dan bekerja sama. Jalinan yang kuat itu memiliki nilai-nilai dan simbol-simbol tersendiri yang tidak dijumpai dengan apa yang ada di rumah mereka masing-masing. Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap citra diri remaja. Remaja menjadi lebih akrab dengan teman sebayanya, karena mereka menganggap bahwa teman sebaya dapat memahami pemikiran, kebutuhan dan keinginannya sehingga mereka ingin menghabiskan waktunya dengan teman-temannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa teman sebaya merupakan pertemanan yang memiliki usia relative sama dan setatusnya yang sama ingin memiliki kehidupan yang tidak dikekang untuk menemukan jati diri yang sebenarnya. Pergaulan teman sebaya adalah hubungan intraksi sosial yang ditimbulkan karena perkumpulan dari satu individu dengan individu lainnya berdasarkan persamaan usia, setatus sosial, kemauan dan minat yang seiring berjalannya waktu akan membentuk sekelompok pertemanan atau pesahabatan yang baik dan yang diinginkan.

³⁶ Zaitun, 159.

b. Ciri-Ciri Kelompok Teman Sebaya

Pergaulan teman sebaya mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan jenis kelompok lain. Ciri-ciri dari teman sebaya yaitu sebagai berikut :³⁷

1) Pembentukan Identitas Sosial

Teman sebaya berperan dalam pembentukan identitas sosial, di mana individu belajar tentang ekspektasi sosial dan bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Teman sebaya memiliki beberapa peran dalam membentuk identitas sosial seseorang, teman sebaya berperan untuk memberikan dukungan sosial, moral, dan emosional bagi individu. Dukungan-dukungan tersebut diwujudkan melalui sikap saling perhatian antar individu, saling memberikan nasihat dan masukan ketika individu mendapat masalah, saling bercerita, berkeluh kesah, dan saling curhat ketika ada masalah. Bahkan individu lebih memilih untuk bercerita mengenai segala permasalahan kepada teman sebaya daripada orang tua atau guru. Hal tersebut karena individu lebih merasa nyaman untuk bercerita dengan teman sebayanya, perasaan nyaman yang dihadirkan oleh teman sebaya dalam pergaulannya di kelompok teman sebayanya masing-masing berkaitan dengan kenyamanan sosio kultural, yaitu

³⁷ Syamsiah Badruddin, Paisal Halim, dan Fadhilah Trya Wulandari, *Pengantar Sosiologi* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2024), 119

kenyamanan yang berkaitan dengan hubungan interpersonal individu, antara lain nyaman dalam bercerita, nyaman dalam bertukar pikiran, serta nyaman dalam melakukan kegiatan bersama temannya.³⁸

2) Pengembangan Keterampilan Sosial

Dengan teman sebaya membantu anak-anak mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan konflik. Teman sebayaberperan untuk mengajarkan berbagai ketrampilan sosial bagi individu. Keterampilan sosial tersebut bermacam-macam, teman sebaya mengajarkan kemampuan untuk mengontrol diri individu, sesuai dengan peran baru yang diperoleh dalam kelompoknya. Lingkungan teman sebaya berperan memberikan kesempatan pada remaja untuk belajar berinteraksi dan mengontrol tingkah laku sosial mereka. Tingkah laku sosial diperoleh dari peran sosial baru yang didapatkan remaja dalam kelompok pergaulannya. Teman sebaya menjadi sarana untuk mempelajari peranan sosial yang baru. Individu menyatakan bahwa selama bergaul dengan teman sebaya, mereka belajar untuk mengontrol diri, tidak mudah marah, dan tidak mementingkan diri sendiri. Individu juga belajar untuk memainkan peranan baru sebagai seorang sahabat,

³⁸ Aulia Azizah, Rani Kusumawati, dan Ngatmin Abbas, "Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dalam Membentuk Identitas Sosial," *JSPH: Jurnal Sosial Politik Humaniora* 1, no. 1 (2024): 29.

pemimpin, bahkan musuh bagi individu lain. Dengan berbagai peran baru tersebut maka individu akan belajar untuk mengontrol diri dan memerankan peran baru yang didapatkan dalam kelompok serta teman sebaya juga mengajarkan ketrampilan memecahkan masalah.³⁹

3) Tekanan Sosial

Teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan sosial, tetapi juga dapat menimbulkan tekanan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok. Teman sebaya sebagai agen sosialisasi tercermin dari kebiasaan mereka untuk saling mengingatkan mengenai aturan-aturan sekolah. Individu akan menegur teman yang lain ketika melanggar aturan seperti membuang sampah sembarangan, berperilaku tidak disiplin, serta membolos sekolah. Dengan saling mengingatkan, saling menegur, terutama dalam hal kedisiplinan, maka hal tersebut

secara tidak langsung mencerminkan bahwa teman sebaya dapat menjadi salah satu agen sosialisasi individu di lingkungan sekolah. Selain itu, teman sebaya juga bisa menjadi model atau contoh berperilaku individu. Kelompok teman sebaya ikut menentukan pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan kelompoknya. Hal tersebut berarti keberadaan kelompok teman sebaya akan memberikan dukungan kepada individu

³⁹ Azizah, Kusumawati, dan Abbas, 29.

untuk berperilaku dan bersosialisasi dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku. Meskipun interaksi ini bisa menjadi sumber dukungan sosial yang penting, hal ini juga menjadi pengaruh besar yang menekan pembentukan karakter individu ke arah yang positif atau negatif sesuai dengan kelompok pertemanannya.⁴⁰

c. Dampak Pergaulan Teman Sebaya

Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh tersebut bisa berupa pengaruh positif dan juga berupa pengaruh negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika seorang individu bersama teman-temannya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar serta mengerjakan tugas dengan berkelompok dan patuh kepada norma-norma yang ada. Sedangkan pengaruh negatifnya seperti melakukan pelanggaran terhadap norma-norma sosial misalnya meniru perilaku

teman sebaya yang berpakaian tidak sopan, berbicara kotor karena terpengaruh dari teman sebayanya.

1) Dampak Positif

- a) Memperoleh dorongan emosional dan sosial dari teman sebaya untuk menjadi lebih independen. Dorongan yang diperoleh dari teman sebaya menyebabkan berkurangnya ketergantungan anak pada keluarga.

⁴⁰ Azizah, Kusumawati, dan Abbas, 30.

- b) Meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar mengekspresikan perasaan dengan cara yang baik.
- c) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan perilaku peran jenis kelamin. Anak belajar mengenai perilaku dan sikap yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan.
- d) Meningkatkan harga diri, yaitu dengan menjadi orang yang disukai oleh teman-temannya membuat anak merasa senang tentang dirinya.

2) Dampak Negatif

- a) Anak yang ditolakkan atau diabaikan oleh teman sebayanya akan memunculkan perasaan kesepian atau permusuhan.
- b) Budaya dari teman sebaya bisa jadi merupakan suatu bentuk kejahatan yang merusak nilai dan kontrol orang tua.
- c) Teman sebaya dapat mengenalkan anak kepada hal-hal yang menyimpang seperti merokok, minum alkohol, narkoba dan sebagainya.⁴¹

⁴¹ Dr. Nufiar, M. Ag, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Peserta Didik," *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2022): 403, <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v16i1.31>.

2. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai "pengajar" yang melakukan transfer of knowledge, tetapi juga sebagai "pendidik" yang melakukan transfer of values dan sekaligus sebagai "pembimbing" yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.⁴²

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. Seorang guru memiliki banyak tugas jika

⁴² Sardiman, A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 125

dikelompokkan tugas guru berupa tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru dalam proses belajar meliputi tugas pedagogis merupakan tugas membimbing dan memimpin.⁴³

Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk ikut serta guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dll.⁴⁴

b. Peran-Peran Guru

Menurut Hidayat, peran guru dalam proses pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut :⁴⁵

- 1) Guru sebagai informator, peran guru sebagai informator menjadi pelaksana cara mengajar dan sumber informasi kegiatan akademik bagi siswa. Guru harus siap memberi informasi yang berupa aspek kognitif, afektif maupun keterampilan. Aspek

⁴³ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6 (2020): 36

⁴⁴ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang), 8

⁴⁵ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 8-12

kognitif mengacu pada perkembangan intelektual siswa. Aspek afektif mengacu pada pembentukan perkembangan sikap dan aspek keterampilan berkaitan dengan kerja motorik. Guru juga sebagai narasumber, artinya guru sebagai tempat bertanya peserta didik.

2) Guru sebagai oganisator, yakni berperan mengatur dan menata ruang kelas dan siswa sehingga kelas lebih kondusif, dinamis, dan interaktif. Kelas yang kondusif adalah kelas yang dapat mengarahkan dan membimbing dalam situasi belajar yang tidak membosankan. Sebagai organisator, guru bertugas untuk mengatur dan menyiapkan perancangan pembelajaran, melaksanakan prosedur pembelajaran, mengevaluasi dan melaksanakan tindak lanjut.

3) Sebagai seorang motivator, guru diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa agar situasi yang tidak

mendukung proses pembelajaran tidak berlangsung lama dan merugikan peserta didik. Beberapa cara yang bisa dilakukan

guru untuk memotivasi siswa antara lain: a) memberikan pujian dan hadiah, b) menciptakan suasana persaingan yang sehat, c) menjelaskan pentingnya materi yang diajarkan, d) membangkitkan rasa ingin tahu, e) memperkenalkan ide-ide yang dapat memicu pemikiran kritis, dan f) memberikan kuis secara mendadak.

4) Sebagai pengarah atau direktor, guru diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, guru juga perlu menunjukkan metode yang efektif agar setiap materi pelajaran dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh setiap siswa.⁴⁶

5) Sebagai fasilitator, guru harus memiliki sikap yang positif, pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan siswa melalui aktivitas pembelajaran, serta kompetensi dalam menangani perbedaan individu di antara peserta didik.⁴⁷

6) Guru sebagai mediator, artinya guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa yang penyedia media.

7) Sebagai evaluator, guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menyusun kisi-kisi soal,

merancang instrumen penilaian, serta memahami kriteria tes yang baik, seperti validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesulitan soal. Guru juga harus mampu melaksanakan penilaian dengan efektif dan mengolah hasil tes serta nontes.

Selain itu, proses penilaian harus dilakukan secara objektif, adil,

⁴⁶ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Jakad Media Publishing, 2020), 330

⁴⁷ Sulistriani Sulistriani, Joko Santoso, and Srikandi Oktaviani, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar," *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)* 1, no. 2 (2021): 58, <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>.

transparan, dan komprehensif dengan menggunakan kriteria yang jelas.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Teori Abraham Maslow dikenal sebagai teori motivasi yang dikaitkan dengan pemenuhan jenjang kebutuhan (the hierarchy of needs). Dengan kata lain, teori Maslow lebih banyak membahas tentang kebutuhan dasar manusia (the basic human needs). Hal ini disebabkan karena pada diri manusia ada sejumlah kebutuhan dasar yang mau tidak mau harus dipenuhi. Keharusan terpenuhinya kebutuhan tersebut akan mendorong (memotivasi) manusia untuk berupaya memenuhi kebutuhannya.⁴⁸ Jadi, kebutuhan mendorong munculnya motivasi, itu sebabnya teori kebutuhan Maslow disebut juga dengan teori motivasi yang didasarkan pada kebutuhan dasar manusia.

Motivasi merujuk pada proses yang menjelaskan sejauh mana seseorang berusaha, arah, serta ketekunan dalam upayanya untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, teori X dan Y dari Douglas McGregor, serta teori motivasi kontemporer, motivasi dapat dipahami sebagai alasan yang mendasari tindakan yang

⁴⁸ Hasanuddin, *Biopsikologi dan Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017)

dilakukan oleh individu. Seseorang dianggap memiliki motivasi yang tinggi apabila memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai tujuannya dengan melaksanakan tugas yang ada saat ini. Dalam kehidupan sehari-hari, motivasi sering kali disamakan dengan semangat atau dorongan untuk bertindak.

Teori behavioral mendefinisikan motivasi sebagai sebuah peningkatan jumlah atau probabilitas terjadinya perilaku yang diperoleh dari perulangan perilaku-perilaku sebagai respon terhadap stimulus atau akibat penguatan. Sebaliknya, teori kognitif memandang motivasi dan pembelajaran sebagai dua hal yang berkaitan tetapi tidak identik. Orang bisa termotivasi tetapi tidak belajar, dan orang dapat belajar tanpa termotivasi untuk melakukannya. Teori kognitif menekankan bahwa motivasi dapat membantu mengarahkan perhatian dan mempengaruhi bagaimana informasi diproses.⁴⁹

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Peserta didik akan belajar bila ada faktor pendorongnya, yaitu kekuatan mental, berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku

⁴⁹ Hasanuddin, 446.

individu dalam belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.⁵⁰

b. Ciri Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Motivasi membuat peserta didik bergerak, menempatkan mereka dalam arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak. Ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi, antara lain:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah "untuk orang dewasa" misalnya masalah agama, politik, ekonomi,

⁵⁰ Hasanuddin, 447.

keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral dan sebagainya.

- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini tersebut
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.⁵¹

c. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang memiliki arti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif juga dapat diartikan sebagai suatu

kondisi intern (kesiapsiagaan). Maka, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Dalam kegiatan belajar, apabila terdapat seorang siswa yang misal tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu dielidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin siswa tersebut sedang tidak bahagia, tidak baik

⁵¹ Hasanuddin, 448.

suasana hatinya, sedang sakit, lapar, adanya masalah pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi dan tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-akibatnya, kemudian mendorong seorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yaitu belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi dari dalam dirinya.

Motivasi juga dapat dipahami sebagai serangkaian upaya untuk menciptakan kondisi tertentu yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Apabila seseorang tidak menyukai suatu hal, maka ia akan berusaha menghindari atau menghilangkan perasaan tidak suka tersebut. Dengan demikian, motivasi dapat dipicu oleh faktor eksternal, namun pada akhirnya, motivasi itu

tumbuh dalam diri individu itu sendiri. Dalam konteks pembelajaran, motivasi merujuk pada seluruh kekuatan penggerak dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk belajar, memastikan kelangsungan proses belajar, dan memberikan arahan agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya

seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekadar seremonial. Seorang siswa yang memiliki inteligensia cukup tinggi, mungkin gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.⁵²

d. Fungsi Motivasi Belajar

Menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar sangat penting untuk menghadirkan peran guru. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar peserta

didik melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Motivasi memiliki tiga fungsi yaitu :⁵³

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau sebuah motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

⁵² Hasanuddin, 73.

⁵³ Neni Fitriana Harahap, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina, "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa," *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): 202, <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi tindakan, yaitu memilih tindakan-tindakan yang harus dilakukan yang sesuai untuk mencapai tujuan, dengan menghindari kegiatan-kegiatan yang tidak mendukung pencapaian tujuan tersebut. Sebagai contoh, seorang siswa yang ingin lulus ujian pasti akan fokus pada kegiatan belajar dan menghindari aktivitas seperti bermain kartu atau membaca komik, karena kegiatan tersebut tidak sejalan dengan tujuannya.

e. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi yang terkait dengan pemaknaan dan peranan kognisi lebih merupakan motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat atau keinginan, sehingga seseorang

tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk intensif atau hukuman.

Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran atau hukuman.

1) Motivasi Intrinsik

Konsep motivasi intrinsik mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu, apabila ia

menyenangi kegiatan itu, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Jika seseorang menghadapi tantangan, lalu ia merasa yakin dirinya mampu, maka biasanya orang tersebut akan mencoba melakukan kegiatan tersebut.

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu diluar darinya karena dalam diri seseorang sudah mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu. Orang yang tingkah lakunya digerakan oleh motivasi intrinsik akan merasa sangat puas jika keinginannya telah terpenuhi. Contohnya seseorang yang membaca buku tanpa disuruh maka dia akan terus mencari buku yang ia ingin baca dan sesuai dengan yang dia inginkan sampai dia menemukannya dan akhirnya dia merasa puas.⁵⁴

Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya. Motivasi itu muncul karena anak didik membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya. Perlu ditegaskan, bahwa anak didik

⁵⁴ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," 126.

yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu.⁵⁵

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ektrinsik adalah motivasi yang timbul karena pengaruh ataupun rangsangan dari luar dirinya. Biasanya motivasi ini timbul karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan belajar. Contohnya siswa yang sedang menyelesaikan pekerjaan rumah, sekedar mematuhi perintah gurunya, kalau tidak dipatuhi maka guru akan memarahinya.⁵⁶

Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, gelar, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi

ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam

⁵⁵ Haq Azhar, "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi," *Jurnal Pendidikan Islam Victratina* 3, no. 1 (2018): 196.

⁵⁶ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," 126.

berbagai bentuknya, yang akan diuraikan dalam pembahasan mendatang.

Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik malas belajar. Karena itu, guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.

Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena pelajaran yang kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik. Diakui, angka, ijazah, pujian, hadiah, dan sebagainya berpengaruh positif

dengan merangsang anak didik untuk giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar, dan sebagainya berpengaruh negatif dengan renggangnya hubungan guru dengan anak didik. Jadilah guru sebagai orang yang dibenci oleh anak didik. Efek pengiringnya, mata pelajaran yang dipegang guru itu tidak disukai oleh anak didik.⁵⁷

⁵⁷ Haq Azhar, "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi," 197.

f. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya. Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang itu dalam pembahasan ini disebut motivasi. Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip

motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut ini :⁵⁸

1) Motivasi Sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk

⁵⁸ Azhar, 197.

belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi.

2) Motivasi Intrinsik Lebih Utama dari pada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memberikan motivasi ekstrinsik kepada anak didik. Tidak pernah ditemukan guru yang tidak memakai motivasi intrinsik dalam pengajaran. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak

didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh.

Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. Tanpa diberikan janji-janji yang mulukmuluk pun anak didik

rajin belajar sendiri. Self study adalah bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar anak didik yang memiliki motivasi intrinsik.

3) Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik dari pada Hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain pada tempat dan kondisi yang tepat berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja lain. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik. Frekuensi kesalahan diharapkan lebih diperkecil setelah kepada anak didik diberi sanksi berupa hukuman. Hukuman badan seperti yang sering diberlakukan dalam pendidikan tradisional, tidak dipakai lagi dalam pendidikan modern sekarang, karena hal itu tidak mendidik.

Hukuman yang mendidik adalah hukuman sanksi dalam bentuk penugasan meringkas mata pelajaran tertentu, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, membersihkan halaman sekolah, dsb.

4) Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan dalam Belajar

Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Bila tidak belajar berarti anak didik tidak mendapat ilmu

pengetahuan. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensipotensi yang dimiliki bila potensipotensi itu tidak ditumbuh kembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan.

Jadi, belajar adalah santapan utama anak didik. Dalam kehidupan anak didik membutuhkan penghargaan. Dia tidak ingin dikucilkan. Anak didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dsb merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar.

5) Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu

yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari yang akan mendatang. Setiap evaluasi yang diberikan oleh guru bukan dihadapi dengan pesimisme, hati yang resah gelisah. Tetapi dihadapi dengan tenang dan percaya diri.

6) Motivasi Melahirkan Prestasi dalam Belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik. Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu yang dibaca. Wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relatif singkat.

4. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar

Menurut Hendra Surya, kualitas pergaulan anak memiliki andil dalam membentuk motivasi belajar yang baik sehingga dapat mendorong anak berprestasi. Kualitas pergaulan dapat ditilik melalui pihak-pihak yang terlibat dengan pergaulan dengan anak, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam dalam pergaulan, dan sejauh mana intensitas pergaulan anak tersebut. Selain itu, teman sebaya juga dapat menawarkan pada anak-anak dan remaja untuk mengembangkan berbagai macam bentuk keterampilan sosial seperti kepemimpinan, berbagi, kerjasama tim, dan empati. Dengan teman sebaya seorang anak dapat menemukan jati diri mereka.⁵⁹

⁵⁹ Rohmah, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Intensitas Bermain Game Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Ngadiluwih," 13.

Motivasi belajar berawal dari tujuan yang ingin dicapai oleh setiap individu. Jika individu tersebut bertekad mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka secara sadar akan terbentuk motivasi dalam dirinya. Hal ini akan membuat individu merasa nyaman mengikuti pembelajaran, memiliki semangat yang tinggi serta mampu mengontrol emosi ketika menghadapi kesulitan belajar. Berbeda dengan individu yang tidak mengerti dengan tujuan yang ditetapkan tentunya tidak akan muncul motivasi dalam dirinya. Sehingga dalam proses pembelajaran individu tersebut hanya berjalan sesuai dengan tuntutan yang diberikan oleh guru maupun lingkungan. Motivasi belajar menjadi faktor psikis yang menentukan muncul tidaknya dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang ditandai dengan kesadaran dalam belajar, semangat yang tinggi serta perhatian terhadap proses pembelajaran. Dalam perkembangannya motivasi belajar seseorang dipengaruhi banyak faktor. Motivasi belajar tidak dapat terbentuk tanpa melalui proses belajar. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah interaksi atau hubungan dalam teman sebaya.⁶⁰

Dalam perkembangan sosial remaja, pergaulan teman sebaya sangat berperan penting. Dampak yang diberikan oleh pengaruh lingkungan sosial memiliki cakupan yang luas. Cakupan tersebut terkait akan nilai-nilai sosial, pola perilaku sosial, interaksi sosial dan sebagainya.

⁶⁰ Marsela Kaharu et al., "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Journal of Economic and Business Education* 2, no. 3 (2024): 489.

Pengaruhnya dapat memberikan perubahan kepada setiap individu yang berada di dalam lingkungan sosial tersebut. Pergaulan remaja banyak diwujudkan dalam bentuk kelompok, baik kelompok besar maupun kelompok kecil, dalam menetapkan pilihan kelompok yang diikuti, didasari oleh berbagai pertimbangan, seperti moral, social, ekonomi, minat dan kesamaan bakat dan kemampuan.⁶¹

Motivasi merupakan tahap awal dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan belajar yang secara umum dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Dengan adanya proses pembelajaran di sekolah, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi pada pelajaran. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Aktivitas di luar sekolah seperti bergaul dengan teman sebaya, bermain olahraga, atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk identitas remaja.

Interaksi sosial di luar sekolah memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, mengembangkan

⁶¹ Resti Yuliana, Sarmidin Sarmidin, and Helbi Akbar, "PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs PONDOK PESANTREN SYAFA'ATURRASUL BATU AMPAR BERINGIN TELUK KUANTAN," *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)* 1, no. 1 (2019): 128.

keterampilan sosial, dan memperluas lingkaran pertemanan, Meskipun penting untuk mengembangkan pergaulan di luar sekolah, ada pula tantangan yang dihadapi oleh remaja. Salah satunya adalah tekanan dari teman sebaya atau kelompok untuk terlibat dalam perilaku yang tidak sehat atau berisiko. Selain itu, adanya gangguan dari lingkungan sekitar seperti pengaruh negatif dari lingkungan yang tidak sehat juga dapat mempengaruhi pergaulan di luar sekolah.⁶²

5. Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar. Guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer of knowledge, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer of values dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Dalam semboyan pendidikan di Taman Siswa sudah lama dikenal dengan istilah “ing madya mangun karsa”. Peranan guru untuk memotivasi peserta didik ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.⁶³

Peran guru yaitu menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas, dalam

⁶² Yuliana, Sarmidin, dan Akbar, 490.

⁶³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 145

menunjukkan kegiatan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersikap proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukkan pada tempatnya.⁶⁴

Peran guru dalam memotivasi belajar siswa diantaranya adalah 1) guru sebagai pendidik, guru membuat suasana yang menyenangkan, dan guru tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi juga mencontohkan sikap yang positif. 2) guru sebagai pembimbing, guru memberikan pengarahan dan membantu siswa yang belum paham terkait pembelajaran. 3) guru sebagai motivator, guru memberikan bentuk-bentuk motivasi dengan cara, yaitu dengan metode bervariasi, memberikan nasihat, menjadikan siswa aktif, menjelaskan tujuan pembelajaran dan pujian serta memberikan hukuman berupa teguran jika ada siswa yang tidak disiplin. 4) guru sebagai evaluator, guru memberikan soal tertulis maupun lisan untuk mengetahui kemampuan siswa.⁶⁵

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan

⁶⁴ Soraya Dwi Kartika, "Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP PGRI 2 Ciledug," 2016, 12.

⁶⁵ Nurharli and Junaidi, "Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS Di SMAN 1 Padang Gelugur Pasaman," 293.

keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswa. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat (homo indens, homo puber, dan homo sapiens) dapat mengerti bila menghadapi guru.⁶⁶

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa

dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbeda-beda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa untuk membentangkan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang

⁶⁶ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," 121.

optimal. Guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa, antara lain :

- a. Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Guru memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa pun mengerjakan tugas dengan baik dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan tuntas, contohnya: setelah guru memberikan ilmu kepada siswa lalu guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan dengan tuntas.

- b. Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang kondusif disini adalah kelas yang aman, nyaman dan selalu mendukung siswa untuk bisa belajar dengan suasana yang tenang dan mendukung proses pembelajaran dengan tata ruang sesuai yang diharapkan.

- c. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi

Metode pembelajaran bervariasi ini agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam suatu pembelajaran maka diciptakanlah pembelajaran yang bervariasi. Tujuannya agar siswa selalu termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran.

- d. Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar

Kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan

motivasi belajar siswa. Karena apabila guru tidak antusias dan semangat dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak akan termotivasi dalam belajar.

e. Memberikan penghargaan

Pemberian penghargaan ini bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik.

f. Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas

Ciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dengan teman-teman mereka dalam satu kelas. Tujuannya agar satu sama lain akan membagikan pengetahuan, gagasan, atau ide dalam penyelesaian tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas.⁶⁷

6. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

⁶⁷ Arianti, 132-133.

Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar, begitu juga sebaliknya.⁶⁸

Di dalam kehidupan siswa di sekolah atau di kalangan kelompok sebaya anak-anak, sering terjadi seorang anak mengatakan sesuatu yang tidak benar untuk melindungi kesalahan teman sekelompoknya. Dalam kasus lain, apabila sekelompok siswa diberi tugas bersama, maka hasil apa pun yang diperoleh dari pekerjaan kelompok itu, meskipun sesungguhnya pekerjaan itu adalah hasil salah seorang saja dari kelompok itu, maka baik atau buruk hasil pekerjaan itu biasanya diakui sebagai hasil kelompok. Dalam kasus lain lagi, seorang anak dapat terkucil dari kelompoknya hanya karena anak itu tidak dapat mendukung perbuatan kelompok; dan seringkali sebagai akibat dari keadaan itu, semua anggota bersedia berkorban demi dapatnya diterima sebagai anggota kelompok tersebut. Kasus-kasus itu menunjukkan contoh adanya kebutuhan atau dorongan untuk berafiliasi dari individu itu.⁶⁹

Interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan dan hubungan peer. Menurut Santrock peers adalah individu-individu yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama. Konsep peer group secara khusus menunjuk pada sebuah kelompok pertemanan yang telah mengenal satu sama lain dan menjadi

⁶⁸ Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd., Teori Motivasi & Pengukurannya (Jakarta: PT. Bumi Aksara: 2016), 28

⁶⁹ Hamzah, 31.

sumber informasi atau perbandingan antara satu sama lainnya. Peer group (kelompok teman sebaya) membantu anak memilih nilai-nilai yang mereka anut, memberikan rasa aman secara emosional. Sikap remaja berkembang terutama sikap sosialnya terhadap hubungan dengan teman sebaya. Sikap positif remaja awal terhadap teman sebaya berkembang pesat setelah mengenal adanya kepentingan dan kebutuhan yang sama. Sikap setia kawan atau “senasib seperjuangan” dirasakan dalam kehidupan kelompok baik dalam kelompok yang sengaja dibentuk maupun yang terbentuk dengan sendirinya. Bila anak tidak memiliki peer group, mereka cenderung tidak dewasa dan keterampilan sosialnya menjadi menjadi terbatas.

Kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik disekolah maupun di luar sekolah. Oleh karenanya, mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok teman sebayanya. Remaja akan merasa sangat menderita manakala suatu saat tidak diterima atau bahkan diasingkan oleh kelompok teman sebayanya. Penderitaannya akan lebih mendalam daripada tidak diterima oleh keluarganya sendiri.⁷⁰

Pengelolaan kelas perlu menciptakan suasana gembira atau menyenangkan di lingkungan sekolah melalui pengelolaan kelas,

⁷⁰ Siti Nurfatirah et al., “Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Interaksi Sosial Siswa Di SMPN 1 Simpati Kabupaten Pasaman,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 2379.

dengan menjalin keakraban antara guru-siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa. Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antara guru dan siswa, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa tidak akan membuat siswa merasa bosan dan tidak akan merasa takut dalam melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan kondusif dan siswa dituntut aktif untuk mengembangkan ide kreatifitasnya dalam bertanya, mempertanyakan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, dan mengemukakan gagasannya. Dengan demikian dalam pembelajaran guru tidak mendominasi aktivitas belajar-mengajar, tetapi siswa yang lebih banyak melakukan aktivitas belajar. Artinya dalam setiap kali tatap muka, guru harus menggunakan metode dan model secara bervariasi.⁷¹

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk

⁷¹ Minsih Minsih, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas," *Profesi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2018): 21.

beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya.⁷²

Dari paparan materi diatas, pergaulan teman sebaya dan peran guru ini tidak bisa berdiri sendiri, melainkan saling memengaruhi. Misalnya seorang guru dapat mendorong pembentukan kelompok belajar yang positif, yang kemudian memperkuat motivasi siswa melalui pengaruh teman sebaya. Sebaliknya, dukungan dari teman sebaya dapat memperkuat efektivitas pengajaran guru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷² Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022, 291.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma positivisme. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data secara terstruktur melalui instrumen yang sudah disiapkan sebelumnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara numerik dengan bantuan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁷³ Karena penelitian ini berfokus pada data berbentuk angka dan hasil pengukuran, maka statistik memainkan peran yang sangat penting dalam menganalisis dan menemukan solusi terhadap masalah penelitian.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dua atau lebih variabel, baik dalam bentuk keterkaitan, pengaruh, maupun hubungan sebab-akibat antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Penelitian jenis ini terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu asosiatif simetris, asosiatif kausal, dan asosiatif timbal balik (reciprocal). Adapun dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah asosiatif

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2022), 23

kausal, yang fokus utamanya adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dari satu variabel terhadap variabel lainnya.⁷⁴

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utama atau objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai pendukung dalam penyusunan penelitian ini. Data ini diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti buku, internet, literatur lainnya, atau penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai pergaulan teman sebaya dan peran guru.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada kelompok atau wilayah yang menjadi dasar generalisasi, yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi, yang totalnya berjumlah 1.059 siswa.

Dari 1059 populasi yang terbagi menjadi 31 kelas yaitu kelas VII.A, VII.B, VII.C, VII.D, VII.E, VII.F, VII.G, VII.H, VII.I, VII.J, VII.K, VIII.B, VIII.C, VIII.D, VIII.E, VIII.F, VIII.G, VIII.H, VIII.I, VIII.J, VIII.K,

⁷⁴ Sugiyono, 20.

IX.KBC, IX.B, IX.C, IX.D, IX.E, IX.F, IX.G, IX.H, IX.I, IX.J. Teknik yang digunakan yaitu stratified random sampling, maka teknik random yang digunakan yaitu dengan mengundi nama dari 31 kelas yang telah ditulis pada kertas, digulung dan dimasukkan ke dalam wadah, cara yang dilakukan dengan dikocok sebanyak 31 kelas tersebut, kemudian nama kelas yang keluar pada saat itu yaitu kelas VII.D, VIII.G, dan IX.G, dengan jumlah 111 siswa. Jumlah siswa setelah di undi dapat di uraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Setelah di Undi

Jenis Kelamin	Kelas			Jumlah
	VII.D	VIII.G	IX.G	
Laki-laki	15	16	13	44
Perempuan	22	20	25	67
Jumlah	37	36	38	111

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh keseluruhan populasi. Ketika populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan karena keterbatasan seperti biaya, waktu, dan sumber daya, peneliti dapat memilih sebagian populasi sebagai sampel. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik stratified random sampling. Teknik ini dipilih ketika objek atau sumber data yang akan diteliti memiliki cakupan yang sangat luas, sehingga perlu dikelompokkan terlebih

dahulu untuk mempermudah proses pemilihan sampel.⁷⁵ Menurut Sugiyono, bila jumlah populasi diketahui, maka perhitungan sampel dapat menggunakan menggunakan rumus Slovin.⁷⁶ Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 &= \frac{1059}{1 + 1059(0,1)^2} \\
 &= 92
 \end{aligned}$$

Sehingga jumlah sampelnya sebesar 92.

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolelir

Kemudian, setelah ditentukan kelas dan jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus slovin yang berjumlah 92 sampel. Seluruh anggota dalam strata tersebut diambil sebagai sampel tanpa memilih individu secara langsung. Jika ukuran sampel harus proporsional terhadap jumlah populasi dalam strata, jumlah sampel dihitung menggunakan formula proporsi. Misalnya, jika populasi total adalah N dan ukuran sampel yang diinginkan

⁷⁵ Sugiyono, 141.

⁷⁶ Sugiyono, 149.

adalah n , maka sampel dari setiap cluster dihitung berdasarkan proporsinya terhadap total populasi ($n_i = \frac{N_i}{N} \times n$), di mana N_i adalah jumlah individu dalam strata ke- i . Kemudian, ambil sampel dari masing-masing strata sesuai jumlah yang dihitung.⁷⁷ Dalam penelitian ini, sebelum menentukan sampel, peneliti terlebih dahulu menanyakan kesediaan setiap siswa untuk menjadi responden dengan cara mengisi angket yang telah disiapkan. Sampel pada penelitian ini diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Jenis Kelamin	Kelas			Jumlah
	VII.D	VIII.G	IX.G	
Laki-laki	12	13	11	36
Perempuan	18	17	21	56
Jumlah	30	30	32	92

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka yang bersumber dari literatur seperti buku-buku relevan, jurnal ilmiah, serta situs web resmi yang mendukung topik penelitian. Pengumpulan data primer dengan metode kuesioner dilakukan

⁷⁷ Sugiyono, 149.

dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden, yang kemudian diisi dan dikembalikan sebagai bahan analisis data.⁷⁸ Kuesioner yang disebarakan kepada responden menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap mereka. Skala ini dirancang untuk menilai pandangan seseorang terhadap suatu topik dengan meminta responden memberikan tanggapan atas serangkaian pernyataan, sesuai dengan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan tersebut.⁷⁹

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada responden, menggunakan skala Likert, dengan petunjuk sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Pengukuran Likert untuk Pernyataan Positif

Kode	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	(STS)	1
Tidak Setuju	(TS)	2
Netral	(N)	3
Setuju	(S)	4
Sangat Setuju	(SS)	5

⁷⁸ Sugiyono, 225.

⁷⁹ Yusrizal dan Rahmawati, *Pengembangan Instrumen Efektif dan Kuisisioner*, (Yogyakarta, Pale Media Prima, 2022), 145

Tabel 3.4 Skala Pengukuran Likert untuk Pernyataan Negatif

Kode	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	(STS)	5
Tidak Setuju	(TS)	4
Netral	(N)	3
Setuju	(S)	2
Sangat Setuju	(SS)	1

D. Analisis Data

Analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan suatu penelitian, kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami. Analisis data juga merupakan kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikejakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain.⁸⁰ Dalam penelitian ini, informasi dan data dikumpulkan melalui angket atau kuesioner. Data yang terkumpul akan berbentuk angka dan akan dianalisis menggunakan SPSS. Dalam angket pergaulan teman sebaya, peran guru, dan motivasi belajar terdapat pernyataan positif dan negatif. Adapun kisi-kisi lembar angket pergaulan teman sebaya, peran guru, dan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁸⁰ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 87

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Angket Pergaulan Teman Sebaya

Variabel	Indikator	No Item		Total
		Positif	Negatif	
Pergaulan Teman Sebaya	Kelompok pertemanan	1	2	2
	Kegiatan dalam lingkup pertemanan	3	4	2
	Intensitas dalam hubungan pertemanan	5	6	2
Total		3	3	6

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Angket Peran Guru

Variabel	Indikator	No Item		Total
		Positif	Negatif	
Peran Guru	Peran guru sebagai informer	7	8	2
	Peran guru sebagai organisor	9	10	2
	Peran guru sebagai motivator	11	12	2
	Peran guru sebagai pengarah	13	14	2
	Peran guru sebagai fasilitator	15	16	2
	Peran guru sebagai mediator	17	18	2
	Peran guru sebagai evaluator	19	20	2
	Total		7	7

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	No Item		Total
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan	21	22	2
	Adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan	23	24	2
	Adanya harapan dan cita-cita	25	26	2
	Penghargaan dan penghormatan atas diri	27	28	2
	Adanya lingkungan yang baik	29	30	2
	Adanya kegiatan yang menarik	31	32	2
Total		6	6	12

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah suatu kuesioner sah atau tidak. Kuesioner dianggap sah jika setiap pertanyaan yang diajukan mampu mengungkapkan hal yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menentukan kevalidan data, dua metode perbandingan digunakan. Jika nilai Rhitung lebih besar

dari R_{tabel} (pada tingkat probabilitas 5%), maka item atau butir kuesioner dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai R_{hitung} lebih kecil dari R_{tabel} (dengan probabilitas 5%), maka item atau butir kuesioner dinyatakan tidak valid.⁸¹

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu kuesioner dapat dipercaya sebagai alat pengukur variabel atau konstruk yang dimaksud. Kuesioner dianggap reliabel atau dapat diandalkan jika jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dalam kuesioner tersebut tetap konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha (α). Sebuah instrumen dianggap reliabel untuk mengukur variabel jika nilai alpha-nya lebih besar dari 0,60. Namun, jika nilai alpha kurang dari 0,60, maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel.⁸²

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya memiliki distribusi yang normal.

⁸¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS 26*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 66.

⁸² Ghozali, 61-62.

Salah satu cara untuk memeriksa normalitas residual adalah dengan menganalisis nilai signifikansi dari uji Kolmogorov- Smirnov; jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,5, maka data dianggap terdistribusi normal. Selain itu, normalitas juga dapat dianalisis melalui grafik histogram dan probability plot. Jika data residual terdistribusi normal, maka garis yang mewakili data dalam grafik akan mengikuti garis diagonal.⁸³

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan antara variabel-variabel independen. Jika ditemukan korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel tersebut tidak akan bersifat ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki korelasi antar variabel independen yang bernilai nol. Salah satu metode untuk mendeteksi multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan memeriksa nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).⁸⁴

- 1) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

⁸³ Ghozali, 196-197.

⁸⁴ Ghozali, 157.

2) Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan variansi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika variansi residual antar pengamatan tetap konsisten, maka kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variansinya bervariasi, maka hal ini disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi prinsip homoskedastisitas, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada variansi error term dalam model regresi meliputi uji grafik, uji Park, uji Glejser, uji korelasi Spearman, uji Goldfeld-Quandt, uji Breusch-Pagan-Godfrey, dan uji White.⁸⁵

d. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika terdapat lebih dari satu variabel independen (X), maka jenis analisis ini disebut regresi linier berganda, yang umumnya dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti

⁸⁵ Zulfikar Bagus Pambuko dan Najmi Laili Masrini, *EIEWS: Analisis Data Keuangan untuk Penelitian Mahasiswa Ekonomi*, (Magelang: UNIMA PRESS 2023), 53

SPSS. Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:⁸⁶

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon$$

- Y = Motivasi belajar peserta didik
 a = Konstanta
 b₁b₂ = Koefisien regresi
 x₁ = Pergaulan teman sebaya
 x₂ = Peran guru
 ε = Kesalahan pengganggu, artinya nilai-nilai variabel lain yang tidak dimasukkan.

e. Uji Hipotesis

1) Uji T (Parsial)

Uji T pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penerapan uji t, digunakan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$. Langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

⁸⁶ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo : CV Wade Group 2016), 171

- c) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.⁸⁷

2) Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen..

- a) Jika nilai signifikan $\rho < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- b) Jika nilai signifikan $\rho > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.⁸⁸

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang antara nol dan satu.

Jika nilai R^2 rendah (mendekati nol), hal ini mengindikasikan

⁸⁷ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS 26 , (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 148-149

⁸⁸ Ghozali, 82.

bahwa variabel independen hanya memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel independen hampir sepenuhnya dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen yang diprediksi.⁸⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁹ Ghozali, 147.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs Negeri 1 Banyuwangi, Jl. Mawar No. 35, Lingkungan Mojoroto R, Mojopanggung, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Kode pos 68422. MTs Negeri 1 Banyuwangi sebagai lembaga pendidikan umum yang berdiri khusus Islam memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap kaderisasi bangsa dalam menghadapi era globalisasi, reformasi, dan Otonomi Daerah. Perubahan nama MTs ini sebanyak tiga kali, berawal dari MTsN Banyuwangi, MTsN Banyuwangi 1 dan sekarang menjadi MTsN 1 Banyuwangi.

Visi

Terbentuknya generasi yang unggul, bertaqwa, berilmu pengetahuan dan reknologi serta berbudaya lingkungan.

Misi

1. Membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan tantangan masa depan.
2. Menyediakan pendidikan berkualitas yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan, serta melibatkan aktif masyarakat dalam proses pendidikan untuk

menghasilkan lulusan yang mampu berkontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat.

4. Menyediakan pendidikan berkualitas yang mengintegrasikan perilaku ramah lingkungan, dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup.
5. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal untuk menjadi generasi yang unggul dan berkarakter.
6. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.
7. Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan di bidang STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) dan riset.
8. Memfasilitasi pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan

Tujuan Umum

1. Meningkatkan kualitas iman dan takwa: Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, memfasilitasi kegiatan keagamaan, dan menjadi teladan dalam menjalankan ajaran agama.
2. Mengembangkan potensi intelektual: Meningkatkan minat baca dan menulis, memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan inovatif, serta mendorong partisipasi dalam kompetisi akademik.
3. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi: Menyediakan akses terhadap teknologi terkini, mendorong minat dalam bidang STEM

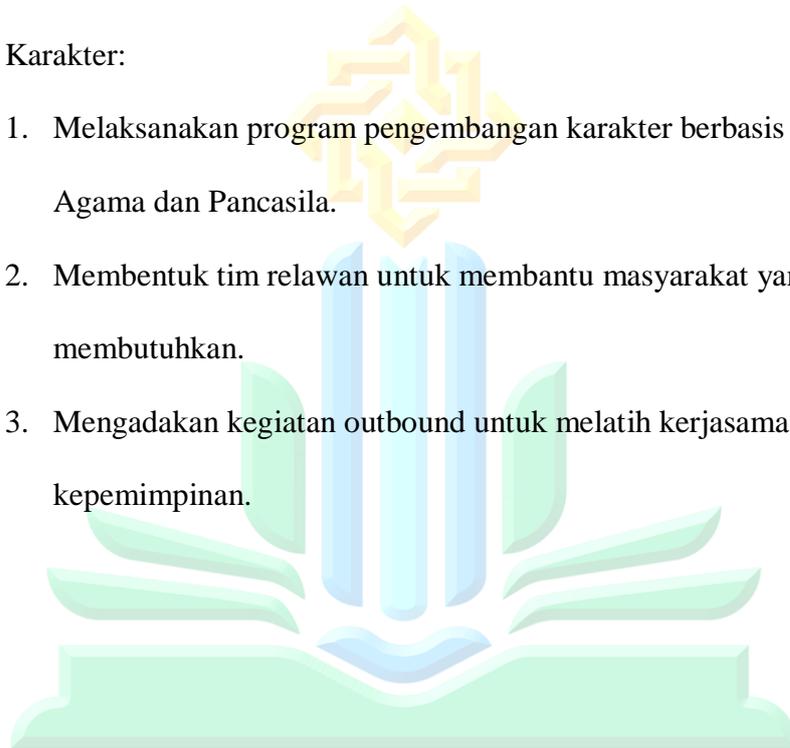
(Science, Technology, Engineering, and Mathematics), dan memfasilitasi pengembangan proyek-proyek berbasis teknologi dan riset.

4. Menumbuhkan kesadaran lingkungan: Melaksanakan program edukasi lingkungan, mendorong perilaku ramah lingkungan, dan melibatkan siswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan.
5. Membentuk karakter yang kuat: Menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial, serta mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Tujuan Khusus

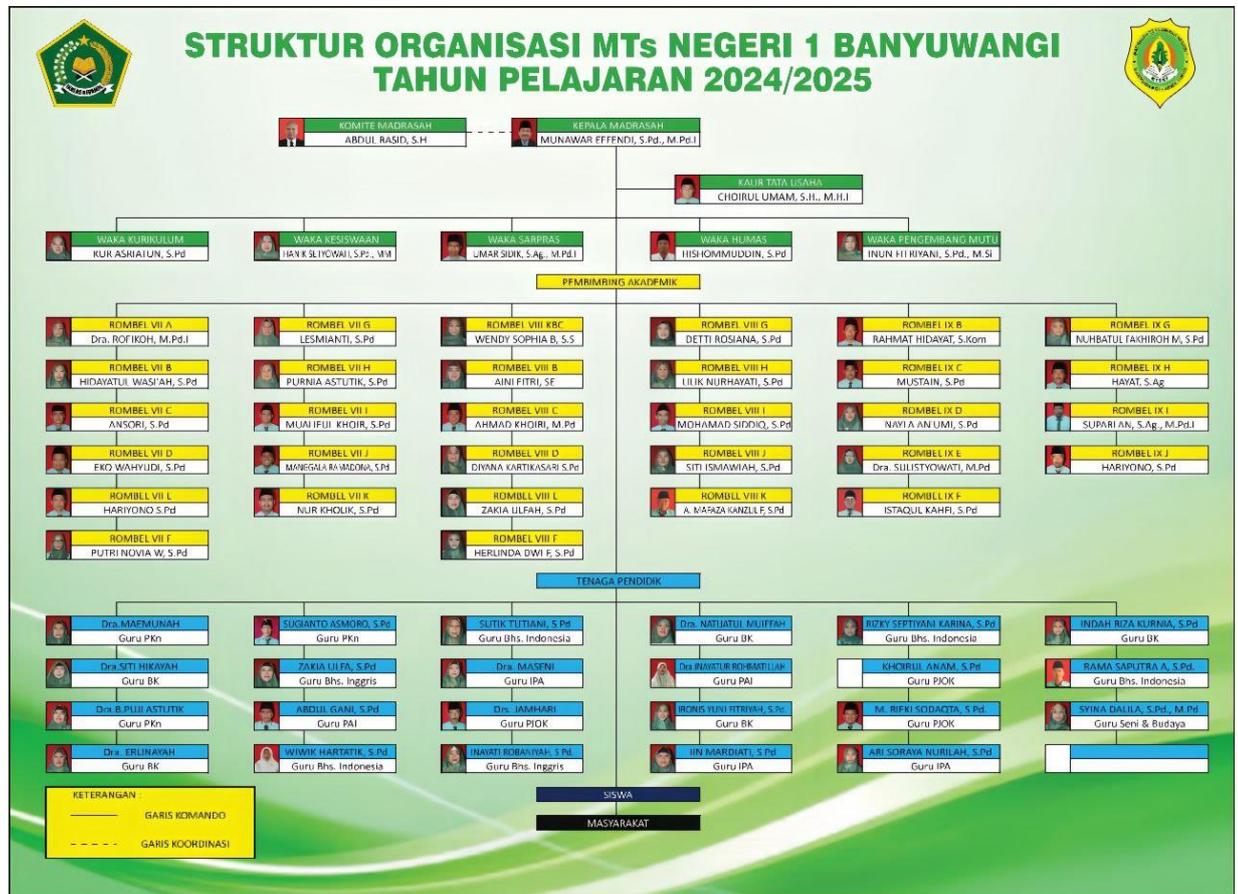
- Pendidikan:
 1. Meningkatkan rata-rata nilai asesmen nasional dalam mata pelajaran sains dan matematika sebesar 15% dalam 3 tahun.
 2. Melaksanakan program mentoring bagi siswa berprestasi untuk meningkatkan potensi mereka.
 3. Mengadakan lomba karya ilmiah tingkat siswa setiap tahun.
- Agama:
 1. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan rutin seperti tadarus, kajian, dan sholat berjamaah.
 2. Membentuk kelompok pengajian remaja yang aktif.
 3. Mengundang tokoh agama untuk memberikan ceramah motivasi.
- Lingkungan:
 1. Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai sebesar 50% dalam satu tahun.

2. Membuat taman madrasah yang asri dan berfungsi sebagai laboratorium alam.
 3. Mengadakan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekitar madrasah setiap bulan.
 4. Menggiatkan komunitas Front Lestari
- Karakter:
 1. Melaksanakan program pengembangan karakter berbasis nilai-nilai Agama dan Pancasila.
 2. Membentuk tim relawan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.
 3. Mengadakan kegiatan outbound untuk melatih kerjasama dan kepemimpinan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada penelitian ini terdiri dari data tentang pergaulan teman sebaya, peran guru, dan motivasi belajar peserta didik. Masing-masing data tersebut dikumpulkan melalui hasil angket yang disebarakan kepada responden sebanyak 92 responden.

1. Deskripsi Data Variabel X1 (Pergaulan Teman Sebaya)

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap jawaban masing-masing responden tentang pergaulan teman sebaya diperoleh jawaban responden yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Siswa Sering Bergaul dengan Teman-teman yang Rajin

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	23	25%
	Setuju	28	30,4%
	Netral	41	44,6%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk pergaulan teman sebaya yaitu siswa sering bergaul dengan teman-teman yang rajin. Dari 92 responden sebanyak 23 orang (25%) menjawab sangat setuju, 28 orang (30,4%) menjawab setuju, 41 orang (44,6%) menjawab netral, 0 orang (0%) menjawab tidak setuju, dan 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.2 Siswa Lebih Mengikuti Teman-teman yang Suka**Bermain daripada Belajar**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Tidak Setuju	16	17,4%
	Tidak Setuju	39	42,4%
	Netral	32	34,9%
	Setuju	4	4,3%
	Sangat Setuju	1	1%

Jumlah	92	100%
--------	----	------

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk pergaulan teman sebaya yaitu siswa lebih mengikuti teman-teman yang suka bermain daripada belajar. Dari 92 responden sebanyak 16 orang (17,4%) menjawab sangat tidak setuju, 39 orang (42,4%) menjawab tidak setuju, 32 orang (34,9) menjawab netral, 4 orang (4,3%) menjawab setuju, dan 1 orang (1%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.3 Siswa Saling Membantu Memahami Pelajaran yang Sulit

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Setuju	30	32,6%
	Setuju	43	46,7%
	Netral	15	16,3%
	Tidak Setuju	3	3,3%
	Sangat Tidak Setuju	1	1,1%
	Jumlah	92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk pergaulan teman sebaya yaitu siswa saling membantu memahami pelajaran yang sulit. Dari 92 responden sebanyak 30 orang (32,6%) menjawab sangat setuju, 43 orang (46,7%) menjawab setuju, 15 orang (16,3%) menjawab netral, 3

orang (3,3%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang (1,1%) menjawab sangat tida setuju.

Tabel 4.4 Siswa Jarang Berdiskusi dengan Teman-teman Tentang Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tidak Setuju	17	18,4%
	Tidak Setuju	34	37%
	Netral	34	37%
	Setuju	7	7,6%
	Sangat Setuju	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk pergaulan teman sebaya yaitu siswa jarang berdiskusi dengan teman-teman tentang pelajaran. Dari 92 responden 17 orang (18,4%) menjawab sangat tidak setuju, 34 orang (37%) menjawab tidak setuju, 34 orang (357 menjawab netral, 7 orang (7,6%) menjawab setuju, dan 0 orang (0%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.5 Siswa Merasa Lebih Bahagia Ketika Menghabiskan Waktu Bersama Teman-teman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	41	44,5%

	Setuju	25	27,2%
	Netral	25	27,2%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	1	1,1%
Jumlah		92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk pergaulan teman sebaya yaitu siswa merasa lebih bahagia ketika menghabiskan waktu bersama teman-teman. Dari 92 responden 41 orang (44,5%) menjawab sangat setuju, 25 orang (27,2%) menjawab setuju, 25 orang (27,2%) menjawab netral, 0 orang (0%) menjawab tidak setuju, 1 orang (1,1%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.6 Siswa Lebih Suka Menyendiri daripada Bertemu dengan Teman-teman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Tidak Setuju	31	33,7%
	Tidak Setuju	29	31,5%
	Netral	24	26,1%
	Setuju	6	6,5%
	Sangat Setuju	2	2,2%
Jumlah		92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk pergaulan teman sebaya yaitu siswa lebih suka menyendiri daripada bertemu dengan teman-teman. Dari 92 responden 31 orang (33,7%) menjawab sangat tida

setuju, 29 orang (31,5%) menjawab tidak setuju, 24 orang (26,1%) menjawab netral, 6 orang (6,5%) menjawab setuju, dan 2 orang (2,2%) menjawab sangat setuju.

Dari tabel-tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif terhadap variabel pergaulan teman sebaya. Hal ini dibawakan oleh dominasi pilihan “Setuju” dan “Sangat Setuju” pada hampir seluruh pernyataan, terutama pada pernyataan ke-3 dan ke-5 yang menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi. Meskipun terdapat sejumlah responden yang memilih “Netral”, jumlahnya tidak melebihi kelompok yang menyetujui. Dengan demikian, variabel pergaulan teman sebaya dapat dikategorikan berada pada kategori tinggi.

2. Deskripsi Data Variabel X2 (Peran Guru)

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap jawaban masing-masing responden tentang peran guru diperoleh jawaban responden yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Guru Selalu Menyampaikan Pelajaran dengan Jelas dan Mudah dipahami

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	26	28,2%
	Setuju	37	40,2%
	Netral	26	28,3%
	Tidak Setuju	3	3,3%

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk peran guru yaitu guru selalu menyampaikan pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami. Dari 92 responden 26 orang (28,2%) menjawab sangat setuju, 37 orang (40,2%) menjawab setuju, 26 orang (28,3%) menjawab netral, 3 orang (3,3%) menjawab tidak setuju, dan 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.8 Guru Tidak Memberikan Informasi yang Jelas Mengenai Tugas dan Ujian

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Tidak Setuju	22	24%
	Tidak Setuju	43	46,7%
	Netral	21	22,8%
	Setuju	4	4,3%
	Sangat Setuju	2	2,2%
Jumlah		92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk peran guru yaitu guru tidak memberikan informasi yang jelas mengenai tugas dan ujian. Dari 92 responden 22 orang (24%) menjawab sangat tidak setuju, 43 orang (46,7%) menjawab tidak setuju, 21 orang (22,8%) menjawab netral, 4

orang (4,3%) menjawab setuju, dan 2 orang (2,2%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.9 Guru Mampu Mengatur Waktu dengan Baik Setiap Kegiatan Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Setuju	14	15,2% %
	Setuju	59	64,1%
	Netral	16	17,4%
	Tidak Setuju	3	3,3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk peran guru yaitu guru mampu mengatur waktu dengan baik setiap kegiatan pembelajaran. Dari 92 responden 14 orang (15,2%) menjawab sangat setuju, 59 orang (64,1%) menjawab setuju, 16 orang (17,4%) menjawab netral, 3 orang (3,3%) menjawab tidak setuju, dan 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.10 Siswa Sering Kebingungan karna Guru Tidak Mengatur Kegiatan Kelas dengan Jelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tidak Setuju	13	14,1%
	Tidak Setuju	45	49%

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Netral	20	21,7%
	Setuju	11	11,9%
	Sangat Setuju	3	3,3%
Jumlah		92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk peran guru yaitu siswa sering kebingungan karna guru tidak mengatur waktu kegiatan kelas dengan jelas. Dari 92 responden 13 orang (14,1%) menjawab sangat tidak setuju, 45 orang (49%) menjawab tidak setuju, 20 orang (21.7%) menjawab netral, 11 orang (11,9%) menjawab setuju, dan 3 orang (3,3%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.11 Guru Sering Memberikan Pujian dan Apresiasi Atas Usaha dan Pencapaian Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	17	18,5%
	Setuju	27	29,3%
	Netral	47	51,1%
	Tidak Setuju	1	1,1%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk peran guru yaitu guru sering memberikan pujian dan apresiasi atas usaha dan pencapaian siswa. Dari 92 responden 17 orang (18,5%) menjawab sangat setuju, 27 orang (29,3%)

menjawab setuju, 47 orang (51,1%) menjawab netral, 1 orang (1,1%) menjawab tidak setuju, dan 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4.12 Siswa Merasa Guru Tidak Peduli dengan
Perkembangan Belajar Siswa**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Tidak Setuju	22	23,9%
	Tidak Setuju	46	50%
	Netral	18	19,6%
	Setuju	6	6,5%
	Sangat Setuju	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk peran guru yaitu siswa merasa guru tidak peduli dengan perkembangan belajar siswa. Dari 92 responden 22 orang (23,9%) menjawab sangat tidak setuju, 46 orang (50%) menjawab tidak setuju, 18 orang (19,6%) menjawab netral, 6 orang (6,5%) menjawab setuju, dan 0 orang (0%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.13 Siswa Lebih Fokus dalam Belajar Karena Arahan yang diberikan oleh Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Setuju	18	19,6%
	Setuju	45	48,9%
	Netral	28	30,4%
	Tidak Setuju	1	1,1%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk peran guru yaitu siswa lebih fokus dalam belajar karena arahan yang diberikan oleh guru. Dari 92 responden 18 orang (19,6%) menjawab sangat setuju, 45 orang (48,9%) menjawab setuju, 28 orang (30,4%) menjawab netral, 1 orang (1,1%) menjawab tidak setuju, dan 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.14 Guru Tidak Pernah Memberikan Arahan Mengenai Cara Mengatur Waktu Belajar dengan Baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Tidak Setuju	18	19,5%
	Tidak Setuju	56	60,9%
	Netral	17	18,5%
	Setuju	1	1,1%

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat Setuju	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk peran guru yaitu guru tidak pernah memberikan arahan mengenai cara mengatur waktu belajar dengan baik. Dari 92 responden 18 orang (19,5%) menjawab sangat tidak setuju, 56 orang (60,9%) menjawab tidak setuju, 17 orang (18,5%) menjawab netral, 1 orang (1,1%) menjawab setuju, dan 0 orang (0%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.15 Guru Memberikan Buku, Video, atau Alat Lain yang Membantu Siswa Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Setuju	15	16,3%
	Setuju	51	55,4%
	Netral	19	20,6%
	Tidak Setuju	7	7,6%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk peran guru yaitu guru memberikan buku, video, atau alat lain yang membantu saya belajar. Dari 92 responden 15 orang (16,3%) menjawab sangat setuju, 51 orang (55,4%) menjawab setuju, 19 orang (20,6%) menjawab netral, 7 orang

(7,6%) menjawab tidak setuju, dan 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.16 Kelas Terasa Membosankan karna Guru Tidak Membuat Kegiatan yang Menarik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Tidak Setuju	7	7,6%
	Tidak Setuju	30	32,6%
	Netral	28	30,4%
	Setuju	14	15,2%
	Sangat Setuju	13	14,1%
Jumlah		92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk peran guru yaitu kelas terasa membosankan karena guru tidak membuat kegiatan yang menarik. Dari 92 responden 7 orang (7,6%) menjawab sangat tidak setuju, 30 orang (32,6%) menjawab tidak setuju, 28 orang (30,4%) menjawab netral, 14 orang (15,2%) menjawab setuju, dan 13 orang (14,1%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.17 Guru Membantu Siswa Memahami Tugas-tugas yang Sulit

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Setuju	33	35,9%

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Setuju	37	40,2%
	Netral	18	19,6%
	Tidak Setuju	4	4,3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk peran guru yaitu guru membantu siswa memahami tugas-tugas yang sulit. Dari 92 responden 33 orang (35,9%) menjawab sangat setuju, 37 orang (40,2%) menjawab setuju, 18 orang (19,6%) menjawab netral, 4 orang (4,3%) menjawab tidak setuju, dan 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.18 Guru Tidak Memperhatikan jika Ada Siswa yang Kesulitan Memahami Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Sangat Tidak Setuju	21	22,8%
	Tidak Setuju	53	57,6%
	Netral	11	12%
	Setuju	7	7,6%
	Sangat Setuju	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk peran guru yaitu guru tidak memperhatikan jika ada siswa yang kesulitan memahami

pelajaran. Dari 92 responden 21 orang (22,8%) menjawab sangat tidak setuju, 53 orang (57,6%) menjawab tidak setuju, 11 orang (12%) menjawab netral, 7 orang (7,6%) menjawab setuju, dan 0 orang (0%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.19 Guru Selalu Memberi Nilai yang Sesuai dengan Usaha

Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Sangat Setuju	32	34,8%
	Setuju	40	43,5%
	Netral	15	16,3%
	Tidak Setuju	4	4,3%
	Sangat Tidak Setuju	1	1,1%
Jumlah		92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk peran guru yaitu guru selalu memberi nilai yang sesuai dengan usaha siswa. Dari 92 responden 32 orang (34,8%) menjawab sangat setuju, 40 orang (43,5%) menjawab setuju, 15 orang (16,3%) menjawab netral, 4 orang (4,3%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang (1,1%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.20 Soal Ujian dan Tugas dari Guru Sering Tidak Sesuai dengan Materi yang diajarkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Sangat Tidak Setuju	10	10,9%
	Tidak Setuju	29	31,5%
	Netral	30	32,6%
	Setuju	12	13%
	Sangat Setuju	11	12%
Jumlah		92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk peran guru yaitu soal ujian dan tugas dari guru sering tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Dari 92 responden 10 orang (10,9%) menjawab sangat tidak setuju, 29 orang (31,5%) menjawab tidak setuju, 30 orang (32,6%) menjawab netral, 12 orang (13%) menjawab setuju, dan 11 orang (12%) menjawab sangat setuju.

Berdasarkan distribusi frekuensi jawaban dari 14 pernyataan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memberikan respon positif terhadap variabel peran guru. Hal ini terlihat dari dominasi pilihan "Setuju" dan "Sangat Setuju" pada sebagian besar pernyataan, terutama pernyataan ke-7, 8, 12, 13, 16, dan 18 yang menunjukkan kategori tinggi hingga sangat tinggi. Beberapa pernyataan seperti ke-11 dan ke-20 menunjukkan kecenderungan netral, namun tidak

mendominasi secara keseluruhan. Maka secara umum, variabel peran guru berada pada kategori tinggi.

3. Deskripsi Data Variabel Y (Motivasi Belajar)

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap jawaban masing-masing responden tentang motivasi belajar diperoleh jawaban responden yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21 Siswa Selalu Berusaha Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	41	44,6%
	Setuju	31	33,7%
	Netral	20	21,7%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk motivasi belajar yaitu siswa selalu berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu. Dari 92 responden 41 orang (44,6%) menjawab sangat setuju, 31 orang (33,7%) menjawab setuju, 20 orang (21,7%) menjawab netral, 0 orang (0%) menjawab tida setuju, 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.22 Siswa Tidak Tertarik untuk Mencoba Hal Baru dalam Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Tidak Setuju	28	30,4%
	Tidak Setuju	47	51,1%
	Netral	12	13%
	Setuju	4	4,3%
	Sangat Setuju	1	1,1%
Jumlah		92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk motivasi belajar yaitu siswa tidak tertarik untuk mencoba hal baru dalam belajar. Dari 92 responden 28 orang (30,4%) menjawab sangat tidak setuju, 47 orang (51,1%) menjawab tidak setuju, 12 orang (13%) menjawab netral, 4 orang (4,3%) menjawab setuju, dan 1 orang (0%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.23 Siswa Belajar agar Bisa Membanggakan Orang Tua

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Setuju	63	68,5%
	Setuju	24	26,1%
	Netral	5	5,4%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Jumlah	92	100%
--------	----	------

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk motivasi belajar yaitu siswa belajar agar bisa membanggakan orang tua. Dari 92 responden 63 orang (68,5%) menjawab sangat setuju, 24 orang (26,1%) menjawab setuju, 5 orang (5,4%) menjawab netral, 0 orang (0%) menjawab tidak setuju, dan 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.24 Siswa Tidak Merasa Perlu Memahami Pelajaran yang diajarkan Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tidak Setuju	49	53,3%
	Tidak Setuju	36	39,1%
	Netral	6	6,5%
	Setuju	1	1,1%
	Sangat Setuju	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk motivasi belajar yaitu siswa tidak merasa perlu memahami pelajaran yang diajarkan guru. Dari 92 responden 49 orang (53,3%) menjawab sangat tidak setuju, 36 orang (39,1%) menjawab tidak setuju, 6 orang (6,5%) menjawab netral, 1 orang (1,1%) menjawab setuju, dan 0 orang (0%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.25 Siswa Memiliki Impian untuk Menjadi Orang yang Berguna bagi Oranga Lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	60	65,2%
	Setuju	27	29,3%
	Netral	5	5,4%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk motivasi belajar yaitu siswa memiliki impian untuk menjadi orang yang berguna bagi orang lain. Dari 92 responden 60 orang (65,2%) menjawab sangat setuju, 27 orang (29,3%) menjawab setuju, 5 orang (5,4%) menjawab netral, 0 orang (0%) menjawab tidak setuju, dan 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.26 Siswa Tidak Merasa Memiliki Tujuan yang Jelas untuk Masa Depan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Tidak Setuju	44	47,8%
	Tidak Setuju	33	35,9%
	Netral	12	13%

	Setuju	2	2,2%
	Sangat Setuju	1	1,1%
Jumlah		92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk motivasi belajar yaitu siswa tidak merasa memiliki tujuan yang jelas untuk masa depan. Dari 92 responden 44 orang (47,8%) menjawab sangat tidak setuju, 33 orang (35,9%) menjawab tidak setuju, 12 orang (13%) menjawab netral, 2 orang (2,2%) menjawab setuju, dan 1 orang (1,1%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.27 Siswa Merasa Puas ketika Berhasil Menjawab Soal dengan Benar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Setuju	63	68,5%
	Setuju	25	27,2%
	Netral	4	4,3%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk motivasi belajar yaitu siswa merasa puas ketika berhasil menjawab soal dengan benar. Dari 92 responden 63 orang (68,5%) menjawab sangat setuju, 25 orang (27,2%) menjawab setuju, 4 orang (4,3%) menjawab netral, 0 orang (0%) menjawab tidak setuju, dan 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.28 Siswa Merasa Pendapatnya Sering diabaikan di Kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Tidak Setuju	5	5,4%
	Tidak Setuju	44	47,8%
	Netral	26	28,3%
	Setuju	13	14,1%
	Sangat Setuju	4	4,3%
Jumlah		92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk motivasi belajar yaitu siswa merasa pendapatnya sering diabaikan di kelas. Dari 92 responden 5 orang (5,4%) menjawab sangat tidak setuju, 44 orang (47,8%) menjawab tidak setuju, 26 orang (28,3%) menjawab netral, 13 orang (14,2%) menjawab setuju, dan 4 orang (4,3%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.29 Lingkungan Sekolah Membantu Siswa Fokus Belajar**Tanpa Gangguan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Setuju	21	22,8%
	Setuju	24	26,1%
	Netral	35	38%
	Tidak Setuju	11	12%
	Sangat Tidak Setuju	1	1,1%

Jumlah	92	100%
--------	----	------

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk motivasi belajar yaitu lingkungan sekolah membantu siswa fokus belajar tanpa gangguan. Dari 92 responden 21 orang (22,8%) menjawab sangat setuju, 24 orang (26,1%) menjawab setuju, 35 orang (38%) menjawab netral, 11 orang (12%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang (1,1%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.30 Suasana Sekolah Sering Tidak Mendukung Siswa untuk Fokus Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Tidak Setuju	10	10,9%
	Tidak Setuju	36	39,1%
	Netral	29	31,5%
	Setuju	13	14,1%
	Sangat Setuju	4	4,3%
	Jumlah	92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk motivasi belajar yaitu suasana sekolah sering tidak mendukung siswa untuk fokus belajar. Dari 92 responden 10 orang (10,9%) menjawab sangat tidak setuju, 36 orang (39,1%) menjawab tidak setuju, 29 orang (31,5%) menjawab netral, 13 orang (14,1%) menjawab setuju, dan 4 orang (4,3%) menjawab sangat setuju.

**Tabel 4.31 Siswa Merasa Senang jika Kegiatan Belajar
Melibatkan Hal-hal yang disukai**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Setuju	47	51,1%
	Setuju	33	35,9%
	Netral	11	11,9%
	Tidak Setuju	1	1,1%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk motivasi belajar yaitu siswa merasa senang jika kegiatan belajar melibatkan hal-hal yang disukai. Dari 92 responden 47 orang (51,1%) menjawab sangat setuju, 33 orang (35,9%) menjawab setuju, 11 orang (11,9%) menjawab netral, 1 orang (1,1%) menjawab tidak setuju, dan 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4.32 Kegiatan Belajar di Kelas Serng Terasa Monoton dan
Membosankan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Sangat Tidak Setuju	15	16,3%
	Tidak Setuju	24	26,1%
	Netral	25	27,2%

	Setuju	14	15,2%
	Sangat Setuju	14	15,2%
Jumlah		92	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu bentuk motivasi belajar yaitu kegiatan belajar di kelas sering terasa monoton dan membosankan. Dari 92 responden 15 orang (16,3%) menjawab sangat tidak setuju, 24 orang (26,1%) menjawab tidak setuju, 25 orang (27,2%) menjawab netral, 14 orang (15,2%) menjawab setuju, dan 14 orang (15,2%) menjawab sangat setuju.

Berdasarkan distribusi jawaban dari 12 pernyataan, dapat disimpulkan bahwa secara umum responden memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini terlihat dari dominasi pilihan "Sangat Setuju" dan "Setuju" pada sebagian besar pernyataan, terutama pada pernyataan ke-23, ke-24, dan ke-27 yang menunjukkan kategori sangat tinggi. Namun demikian, terdapat beberapa pernyataan seperti ke-29, ke-30, dan ke-32

yang memiliki kecenderungan netral hingga negatif, yang menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek motivasi yang perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, Variabel motivasi belajar berada dalam kategori tinggi.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan pada 3 variabel yaitu pergaulan teman sebaya, peran guru, dan motivasi belajar. Teknik yang digunakan adalah *korelasi pearson* dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total. Keputusan data valid atau tidak digunakan dua cara membandingkannya. Apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ (nilai probabilitas 5%) maka butir atau item kuesioner tersebut sah begitu juga sebaliknya.⁹⁰ Jumlah data $(n)=92$, $df=n-2$, $df=92-2$ maka r tabel didapat sebesar 0,205. Hasil ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.33 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
Pergaulan Teman Sebaya	X1.1	0,702	0,205	Valid
	X1.2	0,587	0,205	Valid
	X1.3	0,685	0,205	Valid
	X1.4	0,673	0,205	Valid

⁹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS 26*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 66.

Variabel	Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
	X1.5	0,569	0,205	Valid
	X1.6	0,656	0,205	Valid
Peran Guru	X2.1	0,684	0,205	Valid
	X2.2	0,624	0,205	Valid
	X2.3	0,631	0,205	Valid
	X2.4	0,658	0,205	Valid
	X2.5	0,595	0,205	Valid
	X2.6	0,646	0,205	Valid
	X2.7	0,523	0,205	Valid
	X2.8	0,652	0,205	Valid
	X2.9	0,595	0,205	Valid
	X2.10	0,632	0,205	Valid
	X2.11	0,678	0,205	Valid
	X2.12	0,669	0,205	Valid
	X2.13	0,510	0,205	Valid
X2.14	0,620	0,205	Valid	
Motivasi	Y1	0,446	0,205	Valid
Belajar	Y2	0,306	0,205	Valid
	Y3	0,430	0,205	Valid
	Y4	0,541	0,205	Valid

Variabel	Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
	Y5	0,220	0,205	Valid
	Y6	0,553	0,205	Valid
	Y7	0,386	0,205	Valid
	Y8	0,578	0,205	Valid
	Y9	0,583	0,205	Valid
	Y10	0,466	0,205	Valid
	Y11	0,244	0,205	Valid
	Y12	0,643	0,205	Valid

Sumber : Output SPSS, data diolah peneliti 2025

Dari hasil uji validitas diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel memiliki $R_{hitung} > R_{tabel}$ artinya indikator yang digunakan pada ketiga variabel dinyatakan valid dan dapat dipercaya menjadi alat ukur.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai kuesioner yang menjadikan keterangan pada tiap variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* (α), instrumen dikatakan *reliabel* untuk mengukur variabel bila memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,60. Apabila nilai alpha di

bawah 0,60 maka tidak dianggap *reliable*.⁹¹ Hasil dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.34 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabel	Keterangan
Pergaulan Teman Sebaya	0,719	0,60	Reliabel
Peran Guru	0,873	0,60	Reliabel
Motivasi Belajar	0,656	0,60	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas diatas dapat diambil kesimpulan

bahwa semua variabel memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari (>0,60) yang berarti indikator pada ketiga variabel dapat dipercaya menjadi alat ukur.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk memeriksa model regresi apakah valid atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui normalitas

⁹¹ Ghozali, 61-62.

residual adalah dengan melihat nilai signifikansi uji kolmogroff-smirnov apabila lebih dari 0,5 maka data terdistribusi normal dan sebaliknya, melihat garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.⁹² Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

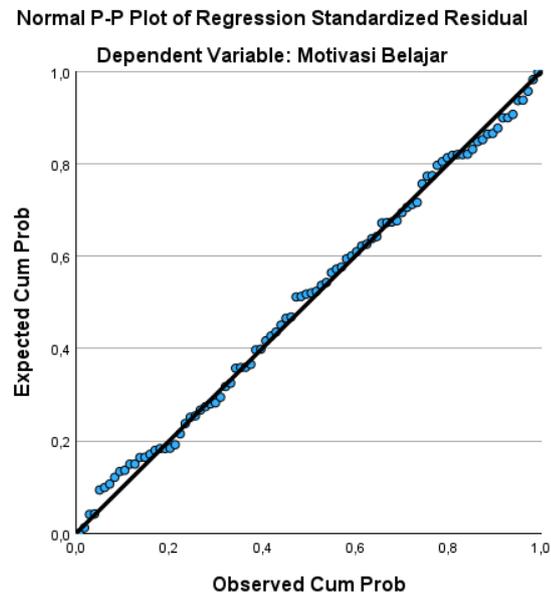
Tabel 4.35 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
Pergaulan Teman Sebaya dan Peran Guru	0,200	Normal

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai residual telah terdistribusi normal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹² Ghozali, 196-197.



Gambar 4.2 Grafik P-Plot Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.2 diatas terlihat bahwa titik-titik yang ada menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model fit atau baik dan dapat dinyatakan pula bahwa distribusi data residual normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Uji ini dapat dilihat melalui *tolerance* dan nilai VIF. Apabila nilai VIF <10 dan *tolerance* >0,10 maka terjadi gejala multikolinearitas begitupun sebaliknya.⁹³ Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

⁹³ Ghozali, 157.

Tabel 4.36 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Pergaulan Teman Sebaya	0,880	1,137	Tidak terjadi multikolinieritas
Peran Guru	0,880	1,137	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *tolerance* dan VIF pergaulan teman sebaya sebesar 0,880 dan nilai VIF sebesar 1,137, peran guru nilai *tolerancenya* sebesar 0,880 dan nilai VIF nya 1,137. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas artinya variabel pergaulan teman sebaya dan peran guru bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *white* yang dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian

ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen.⁹⁴ Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.37 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	R Square
1	0,102

Pada tabel uji heteroskedastisitas menggunakan uji *white* dengan membandingkan *chi-square* hitung (perkalian jumlah sampel dengan nilai *R Square*) dengan nilai *chi-square* tabel, tidak terjadi heteroskedastisitas jika *chi-square* hitung < *chi-square* tabel. Pada tabel uji nilai *R Square* sebesar 0,102, *R Square* akan dikalikan dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 92 yang menghasilkan nilai *chi-square* hitung sebesar 9,384. Pada tabel *chi-square* dengan taraf signifikansi 5% sebesar 11,070 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas karena $9,384 < 11,070$.

d. Regresi Linear Berganda

Analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan skala pengukuran yang bersifat kuantitatif atau numeric baik variabel dependen maupun independen. Hasil dari analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

⁹⁴ Sofyan Yamin, *Tutorial Statistik: SPSS, LISREL, WARPPLS & JASP (Mudah & Aplikatif)*, (Depok: PT Dewangga Energi Internasional, 2021), 225

Tabel 4.38 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	23,271	2,747		8,472	0,000
Pergaulan Teman Sebaya	0,070	0,099	0,053	0,699	0,486
Peran Guru	0,450	0,047	0,726	9,652	0,000

Sumber : Output SPSS Versi 30, data diolah peneliti 2025

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

$$Y = 23,271 + 0,070 + 0,450 + \epsilon$$

Dari hasil analisis tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Konstanta dengan nilai 23,271 yang berarti saat skor nilai independen pergaulan teman sebaya dan peran guru bernilai nol atau tidak mengalami perubahan maka tingkat motivasi belajar peserta didik sama dengan nilai konstanta tersebut yaitu sebesar 23,271.
2. Koefisien pergaulan teman sebaya (X_1) sebesar 0,070 jika pergaulan teman sebaya mengalami peningkatan maka motivasi

belajar peserta didik akan bertambah sebesar 0,070 satuan, dengan asumsi variabel X2 tetap.

3. Koefisien peran guru (X2) sebesar 0,450 jika peran guru mengalami peningkatan maka motivasi belajar peserta didik akan bertambah sebesar 0,450 satuan, dengan asumsi variabel X1 tetap.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam aplikasi uji T menggunakan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima begitupun sebaliknya. Dan juga dapat dilihat jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.⁹⁵

Tabel 4.39 Hasil Uji T

Model	T	Sig.
(Constant)	8,472	0,000
Pergaulan Teman Sebaya	0,699	0,486
Peran Guru	9,652	0,000

⁹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS 26*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 148-149

Untuk menentukan t tabel = $t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,05/2 ; 92-2-1) = t(0,025 ; 89) = 1,987$.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan data diatas diketahui nilai Sig. untuk pengaruh (parsial) pergaulan teman sebaya (X1) terhadap motivasi belajar (Y) adalah sebesar $0,486 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,699 < 1,987$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial antara pergaulan teman sbaya (X1) terhadap motivasi belajar (Y).

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan data diatas diketahui nilai Sig. untuk pengaruh (parsial) peran guru (X2) terhadap motivasi belajar (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $9,652 > 1,987$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara parsial antara peran guru (X2) terhadap motivasi belajar (Y).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen bagitupun

sebaliknya. Dan kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan F hitung dan F tabel, jika F hitung > F tabel maka semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen.⁹⁶ Hasil dari uji F ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.40 Hasil Uji F

Model	F	Sig
Regression	55,871	0,000

Sumber : Output SPSS 30, Data diolah peneliti 2025

Dari perhitungan diatas diperoleh F hitung sebesar 55,871 dengan nilai sig 0,001. Untuk menentukan F tabel = $(k;n-k) = (2;92-2) = (df-2;90) = 3,10$. Jadi dapat diperoleh F tabel = 3,10 sehingga nilai F hitung $55,871 > F$ tabel 3,10 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yaitu pergaulan teman sebaya dan peran guru jika digabungkan secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh yang besar dan positif serta signifikan terhadap variabel dependen yaitu motivasi belajar peserta didik.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan

⁹⁶ Ghozali, 82.

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁹⁷ Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.41 Hasil Uji R²

Model	Adjusted R Square
1	0,557

a. Predictors: (Constant), Peran Guru, Teman Sebaya

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,557 yang artinya variabel motivasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pergaulan teman sebaya dan peran guru sebesar 55,7% dan sisanya 44,3% dijelaskan di luar penelitian atau dipengaruhi oleh variabel lain.

D. Pembahasan

Dalam penelitian ini hasil uji validitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ sebesar 0,207 yang didapat dari nilai r_{tabel} dengan $N = 92$. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing pernyataan adalah valid. Pada uji reliabilitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari

⁹⁷ Ghozali, 147.

0,60 hingga semua variabel dinyatakan reliable. Serta untuk pembahasan mengenai pengaruh dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Pergaulan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Banyuwangi (X1)

Hasil pengujian regresi linear berganda dalam penelitian ini menyatakan bahwa diperoleh nilai koefisien regresi dari variabel pergaulan teman sebaya sebesar 7%. Dapat diinterpretasikan bahwa variabel pergaulan teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Variabel pergaulan teman sebaya memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,699 dengan t_{tabel} 1,987 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar $0,486 > 0,05$ maka H1 “Ditolak”.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuryaning Hendri Hastuti dan Nono Hery Yoenanto (2018) dengan judul “Pengaruh Self-Regulated Learning, Kecemasan Matematika, Dukungan Sosial Guru Matematika, dan Dukungan Sosial

Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri ‘X’ Surabaya” hasil penelitiannya yaitu variabel teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya tidak selalu menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja akademik maupun motivasi belajar. Prestasi belajar sering kali dipengaruhi oleh motivasi belajar. Jika teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa pergaulan

teman sebaya juga tidak memiliki pengaruh kuat terhadap motivasi belajar.

Motivasi belajar berawal dari tujuan yang ingin dicapai oleh setiap individu. Jika individu tersebut bertekad mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka secara sadar akan terbentuk motivasi dalam dirinya. Dalam perkembangannya motivasi belajar seseorang dipengaruhi banyak faktor. Motivasi belajar tidak dapat terbentuk tanpa melalui proses belajar.⁹⁸

Selain itu, tidak signifikan-nya pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar juga dapat disebabkan oleh adanya perbedaan pola interaksi di lingkungan sekolah. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa lebih banyak mengandalkan dukungan dari guru atau orang tua, materi pelajaran yang diajarkan, dan rasa ingin menggapai cita-cita dalam membangun semangat belajar, sementara interaksi dengan teman sebaya lebih banyak difokuskan pada aspek sosial dibandingkan akademik. Oleh karena itu, meskipun teman sebaya dapat memberikan pengaruh dalam proses belajar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor tersebut bukanlah penentu utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁹⁸ Kaharu et al., "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa," 489.

2. Peran guru berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Banyuwangi (X2)

Hasil pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini menyatakan bahwa diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 45% yang bernilai positif. Dapat diinterpretasikan bahwa variabel peran guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Terbukti juga dengan adanya nilai t_{hitung} sebesar 9,652 dengan t_{tabel} 1,987 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_1 “Diterima”.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti Nurharli dan Junaidi Junaidi (2022) dengan judul “Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 1 Padang Gelugur Pasaman”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel peran guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk ikut serta guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar.⁹⁹

⁹⁹ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang), 8

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbeda-beda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa untuk membentikkan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang optimal.¹⁰⁰

Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model perilaku yang dapat ditiru oleh siswa. Dalam konteks ini, guru yang menunjukkan sikap positif, disiplin, dan antusiasme terhadap

pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Hal ini sejalan dengan misi pendidikan untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan.

Sebagai motivator, guru berperan dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat. Hal ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan, serta sholat berjamaah yang secara langsung membangun kedisiplinan dan

¹⁰⁰ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," 132.

semangat belajar peserta didik. Dengan adanya keterlibatan guru dalam memberikan keteladanan, peserta didik akan lebih termotivasi untuk berperilaku positif dan meningkatkan minat belajar mereka.

Selain aspek akademik, peran guru juga penting dalam membangun kesadaran lingkungan peserta didik. Sejalan dengan misi pendidikan yang menekankan perilaku ramah lingkungan, guru dapat meningkatkan motivasi belajar melalui pendidikan lingkungan berbasis aksi, seperti program pengurangan plastik sekali pakai, pembuatan taman madrasah sebagai laboratorium alam, serta kegiatan bersih-bersih lingkungan. Kegiatan ini dapat memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik, yang tidak hanya meningkatkan kesadaran mereka terhadap lingkungan, tetapi juga membangun motivasi belajar berbasis pengalaman langsung.

3. Pergaulan teman sebaya dan peran guru berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Banyuwangi

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas

yaitu pergaulan teman sebaya dan peran guru berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar. Hal ini terbukti dengan uji F yaitu $F_{hitung} 55,871 > f_{tabel} 3,10$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$.

Maka hal ini menunjukkan bahwa variabel pergaulan teman sebaya (X_1) dan peran guru (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y) peserta didik pada MTs Negeri 1 Banyuwangi.

Temuan penelitian ini memberi dukungan terhadap hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

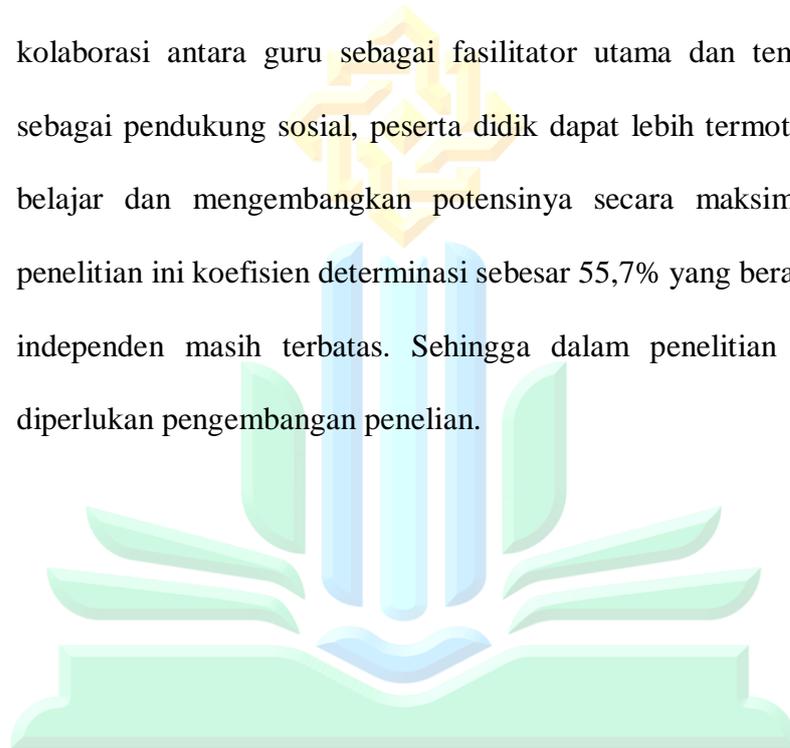
pergaulan teman sebaya dan peran guru secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.¹⁰¹ Pergaulan teman sebaya dan peran guru ini tidak bisa berdiri sendiri, melainkan saling memengaruhi. Seperti seorang guru dapat mendorong pembentukan kelompok belajar yang positif, yang kemudian memperkuat motivasi siswa melalui pengaruh teman sebaya. Sebaliknya, dukungan dari teman sebaya dapat memperkuat efektivitas pengajaran guru.

Pengaruh pergaulan teman sebaya dan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk. Guru dapat menjadikan kelompok belajar yang melibatkan siswa dengan kemampuan dan motivasi yang berbeda, sehingga mereka dapat saling mendukung dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, metode pembelajaran berbasis kolaborasi, seperti Project Based Learning (PJBL) dan Cooperative Learning, dapat diterapkan untuk

¹⁰¹ Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," 291.

meningkatkan interaksi antara peserta didik, sehingga mereka lebih aktif dalam pembelajaran.

Dengan kolaborasi yang baik antara guru dan teman sebaya, peserta didik dapat tumbuh dalam lingkungan yang mendukung peningkatan motivasi belajar dan membentuk karakter yang lebih kuat. Melalui kolaborasi antara guru sebagai fasilitator utama dan teman sebaya sebagai pendukung sosial, peserta didik dapat lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan potensinya secara maksimal. Dalam penelitian ini koefisien determinasi sebesar 55,7% yang berarti variabel independen masih terbatas. Sehingga dalam penelitian berikutnya diperlukan pengembangan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap dorongan belajar siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi. Hal ini terlihat dari hasil analisis statistik yang menunjukkan nilai thitung sebesar 0,699, lebih rendah dibandingkan nilai ttabel yaitu 1,987. Selain itu, nilai signifikansinya sebesar 0,486, yang masih di atas batas signifikansi 0,05. Artinya, pengaruh variabel ini dianggap tidak signifikan. Rendahnya kontribusi variabel ini bisa disebabkan karena siswa cenderung lebih mengandalkan peran guru dan dukungan keluarga dalam proses belajarnya. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya lebih sering berfokus pada aspek sosial daripada akademik.
2. Variabel peran guru terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap semangat belajar siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi. Ini didasarkan pada hasil uji statistik, di mana nilai thitung sebesar 9,652 jauh melampaui ttabel sebesar 1,987, serta nilai signifikansinya sebesar 0,001, yang jelas berada di bawah ambang batas 0,05. Aspek-aspek yang mencerminkan peran guru dalam penelitian ini meliputi perannya sebagai pemberi informasi, pengatur kegiatan belajar, pemberi motivasi, pembimbing, fasilitator, penengah, dan penilai.

3. Jika dilihat secara bersamaan, pergaulan dengan teman sebaya dan peran guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F, di mana nilai Fhitung mencapai 55,871, lebih tinggi dari nilai Ftabel sebesar 3,10. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,001 juga menunjukkan hasil yang signifikan karena berada di bawah 0,05. Artinya, kedua variabel tersebut secara kolektif memiliki kontribusi yang bermakna. Dalam implementasinya, peran guru dan interaksi dengan teman sebaya saling melengkapi.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan reflektif dalam membangun lingkungan belajar yang lebih mendukung. Pihak sekolah

diharapkan lebih memperhatikan dinamika sosial antar siswa guna menciptakan pola pergaulan yang sehat dan mampu menunjang aktivitas pembelajaran.

2. Untuk Guru

- a. Guru diharapkan dapat mengambil peran yang lebih aktif dalam membangkitkan semangat belajar siswa, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan mampu menarik minat.

- b. Pemahaman terhadap latar belakang sosial siswa, termasuk interaksi mereka dengan teman sebaya, juga menjadi hal penting bagi guru agar bimbingan yang diberikan tepat sasaran dan mendukung terciptanya suasana belajar yang positif.
- c. Di samping itu, membangun komunikasi yang terbuka dan efektif dengan siswa, baik saat proses belajar berlangsung maupun di luar jam pelajaran, sangat diperlukan guna memperkuat bimbingan serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

3. Untuk Siswa

Melalui hasil penelitian ini, siswa diharapkan semakin menyadari pentingnya motivasi dalam belajar dan terdorong untuk lebih aktif mengikuti kegiatan akademik maupun nonakademik yang menunjang prestasi. Siswa juga diharapkan mampu memanfaatkan peran guru sebagai pembimbing dalam menghadapi kesulitan belajar, serta tidak ragu untuk meminta bantuan saat menghadapi kendala dalam memahami materi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi variabel lain yang turut memengaruhi motivasi belajar siswa, tidak terbatas pada pergaulan teman sebaya dan peran guru saja. Variabel seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun faktor eksternal lainnya bisa menjadi bahan kajian yang relevan untuk pengembangan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Agustiningtyas, Puput, and Jun Surjanti. “Peranan Teman Sebaya Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Di Masa Covid-19.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 794–805. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.454>.
- Arianti. “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Kependidikan* 12, no. 6 (2018): 117–34. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.
- Dimitri, Karina Rahma. “Pengaruh Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar (Survey Pada Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022),” 2022, 2021–22.
- Dr. Nufiar, M. Ag. “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Peserta Didik.” *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v16i1.31>.
- Efendy, Thamrin. “Konsep Sistem among Dalam Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara.” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1231–42.
- Firmansyah, Bagus, Nelud Darajaatul Aliyah, and Didit Darmawan. “Pengaruh Kompetensi Guru PAI, Perhatian Orang Tua, Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru

Sidoarjo.” *Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2024): 203–14.

Haq Azhar. “Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi.” *Jurnal Pendidikan Islam Vicratina* 3, no. 1 (2018): 193–214.

Harahap, Neni Fitriana, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina. “Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa.” *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): 198–203. <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i3.121>.

Hastuti, Wuryaning Hendri, and Nono Hery Yoenanto. “Pengaruh Self-Regulated Learning, Kecemasan Matematika, Dukungan Sosial Guru Matematika, Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp Negeri ‘X’ Surabaya.” *Jurnal Psikologi Integratif* 6, no. 2 (2019): 116–30. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i2.1524>.

Kaharu, Marsela, Radia Hafid, Abdulrahim Maruwae, Roy Hasiru, Maya Novrita Dama, and Wulan Mayasari Tambengi. “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Journal of Economic and Business Education* 2, no. 3 (2024): 488–500.

Kartika, Soraya Dwi. “Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP PGRI 2 Ciledug,” 2016.

Kusumawati, Ine, Rais Hidayat, and Widiasih Widiasih. “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta

Didik Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.”

Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8, no. 2 (2023): 5849–57.

<https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10172>.

Minsih, Minsih. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas.” *Profesi Pendidikan*

Dasar 5, no. 1 (2018): 20–27.

Nurfatihah, Siti, Muhiddinur Kamal, Afrinaldi Afrinaldi, and Dodi Pasila Putra.

“Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Interaksi Sosial Siswa Di SMPN 1 Simpati Kabupaten Pasaman.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 2378–83.

Nurharli, Ariyanti, and Junaidi Junaidi. “Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi

Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS Di SMAN 1 Padang Gelugur Pasaman.” *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 1, no. 3 (2022): 291–98.

Rahman, Sunarti. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil

Belajar.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.

Rani Kusumawati, Ngatmin Abbas, and Aulia Azizah. “Peran Keluarga Dan Teman

Sebaya Dalam Membentuk Identitas Sosial.” *JSPH: Jurnal Sosial Politik Humaniora* 1, no. 1 (2024): 24–32.

Rohmah, Zainun. “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Intensitas Bermain

Game Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Ngadiluwih”

8, no. 75 (2020): 147–54.

<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

Runi Triasih. “Runi Triasih.” *PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DI MTs. AL-IMAM SAWOO PONOROGO*, 2021.

Sadiyah, Halimatus, and Umi Salamah. “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya Dan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Journal of Education* 7, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.32478/eadbz408>.

Sanjani, Maulana Akbar. “Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar.” *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6 (2020): 35–42. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

Siregar, I M. “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis,” 2023. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/21505>.

Sulistriani, Sulistriani, Joko Santoso, and Srikandi Oktaviani. “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar.” *Journal Of Elementary School Education (JOUese)* 1, no. 2 (2021): 57–68.

<https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>.

Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." *At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015): 362–81.
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>.

Suryani, Tribuana Indah. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Di Desa Wedoro," 2020, 1–23.

Syarifuddin, Agus. "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Mahasiswa Stkip Paris Barantai." *CENDEKIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 284–92. <https://doi.org/10.33659/cip.v7i2.144>.

Syofyan, Harlinda. "MENGIDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI SDN DURI KOSAMBI 09 PAGI." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 04 (2024): 248–59.

Yuliana, Resti, Sarmidin Sarmidin, and Helbi Akbar. "PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs PONDOK PESANTREN SYAFA'ATURRASUL BATU AMPAR BERINGIN TELUK KUANTAN." *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)* 1, no. 1 (2019): 127–31.

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinda Rizma Tryana
 NIM : 211101010037
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya ilmiah atau penelitian yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali telah tertulis dikutip pada daftar pustaka. Apabila kemudian hari terdapat penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya akan bersedia untuk berproses sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan dari saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 25 April 2025


 METERAI TEMPEL
 75AKX101951010
 Dinda Rizma Tryana
 NIM. 211101010037

Lampiran 2

Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi	1. Pergaulan Teman Sebaya	1. Kelompok pertemanan 2. Kegiatan dalam lingkup pertemanan 3. Intensitas dalam hubungan pertemanan	a) Pendekatan penelitian : Penelitian kuantitatif b) Jenis penelitian : Survei c) Jenis data : Data primer (kuesioner), data sekunder (jurnal, literature terkait, buku, website resmi terkait penelitian)	1. Adakah pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi? 2. Adakah pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi? 3. Adakah pengaruh pergaulan teman sebaya dan peran guru terhadap motivasi belajar
	2. Peran Guru	1. Peran guru sebagai informator 2. Peran guru sebagai organisator 3. Peran guru sebagai motivator 4. Peran guru sebagai pengarah 5. Peran guru sebagai fasilitator 6. Peran guru sebagai mediator 7. Peran guru sebagai	d) Teknik pengumpulan data : Menggunakan kuesioner atau angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel dengan menggunakan data ordinal dengan notasi skala likert. e) Analisis data : a. Uji statistik deskriptif b. Uji kualitas data : 1) Uji Validitas	

		evaluator.	2) Uji Reliabilitas	peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi?
3. Motivasi Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan 2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan 3. Adanya harapan dan cita-cita 4. Penghargaan dan penghormatan atas diri 5. Adanya lingkungan yang baik 6. Adanya kegiatan yang menarik 	<ol style="list-style-type: none"> c. Uji asumsi klasik yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1) Uji normalitas 2) Uji Multikolinieritas 3) Uji Heteroskedastisitas 4) Uji regresi linear berganda d. Uji Hipotesis <ol style="list-style-type: none"> 1) Uji t (parsial) 2) Uji f (simultan) e. Uji R (koefisien determinasi) 		

Lampiran 3

ANGKET PENELITIAN**Petunjuk Pengisian Angket:**

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan
2. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari 5 jawaban
3. Jawablah dengan memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang telah disediakan

Identitas Responden

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Keterangan:

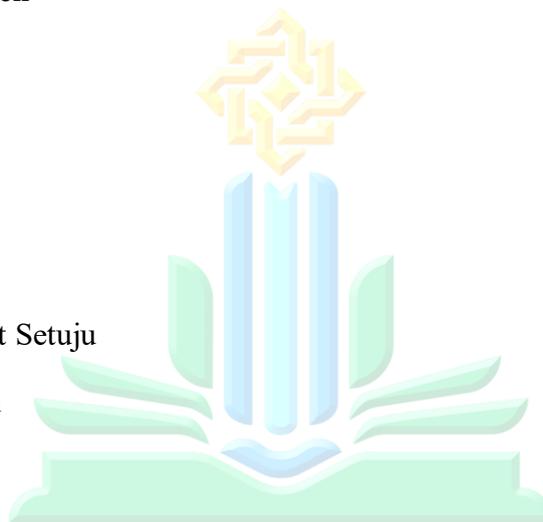
SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Pergaulan Teman Sebaya

No	Indikator	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Kelompok Pertemanan	Saya sering bergaul dengan teman-teman yang rajin					
		Saya lebih mengikuti teman teman yang suka bermain daripada belajar					
2.	Kegiatan dalam	Teman-teman saya membantu saya memahami pelajaran yang					

	Lingkup Pertemanan	sulit					
		Saya jarang berdiskusi dengan teman-teman tentang pelajaran					
3.	Intensitas dalam Hubungan Pertemanan	Saya merasa lebih bahagia ketika menghabiskan waktu bersama teman-teman					
		Saya lebih suka menyendiri daripada bertemu dengan teman-teman					

2. Peran Guru

No	Indikator	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Peran Guru sebagai Informator	Guru saya selalu menyampaikan pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami					
		Guru saya tidak memberikan informasi yang jelas mengenai tugas dan ujian					
2.	Peran Guru sebagai Organisator	Guru saya mampu mengatur waktu dengan baik setiap kegiatan pembelajaran					
		Saya sering kebingungan karna guru saya tidak mengatur kegiatan kelas dengan jelas					
3.	Peran Guru sebagai Motivator	Guru saya sering memberikan pujian dan apresiasi atas usaha dan pencapaian saya					
		Saya merasa guru tidak peduli dengan perkembangan belajar saya					

4.	Peran Guru sebagai Pengarah	Saya lebih fokus dalam belajar karena arahan yang diberikan oleh guru					
		Guru saya tidak pernah memberikan arahan mengenai cara mengatur waktu belajar dengan baik					
5.	Peran Guru sebagai Fasilitator	Guru memberikan buku, video, atau alat lain yang membantu saya belajar					
		Kelas terasa membosankan karena guru tidak membuat kegiatan yang menarik					
6.	Peran Guru sebagai Mediator	Guru membantu saya memahami tugas-tugas yang sulit					
		Guru tidak memperhatikan jika ada siswa yang kesulitan memahami pelajaran					
7.	Peran Guru sebagai Evaluator	Guru selalu memberi saya nilai yang sesuai dengan usaha saya					
		Soal ujian dan tugas dari guru sering tidak sesuai dengan materi yang diajarkan					

3. Motivasi Belajar

No	Indikator	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Adanya Hasrat dan Keinginan untuk Melakukan	Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu					
		Saya tidak tertarik untuk					

	Kegiatan	mencoba hal baru dalam belajar					
2.	Adanya Dorongan dan Kebutuhan Melakukan Kegiatan	Saya belajar agar bisa membanggakan orang tua					
		Saya tidak merasa perlu memahami pelajaran yang diajarkan guru					
3.	Adanya Harapan dan Cita-cita	Saya memiliki impian untuk menjadi orang yang berguna bagi orang lain					
		Saya tidak merasa memiliki tujuan yang jelas untuk masa depan saya					
4.	Penghargaan dan Penghormatan atas Diri	Saya merasa puas ketika berhasil menjawab soal dengan benar					
		Saya merasa pendapat saya sering diabaikan di kelas					
5.	Adanya Lingkungan yang Baik	Lingkungan sekolah membantu saya fokus belajar tanpa gangguan					
		Suasana sekolah sering tidak mendukung saya untuk fokus belajar					
6.	Adanya Kegiatan yang Menarik	Saya merasa senang jika kegiatan belajar melibatkan hal-hal yang saya sukai					
		Kegiatan belajar di kelas sering terasa monoton dan membosankan					

Lampiran 4

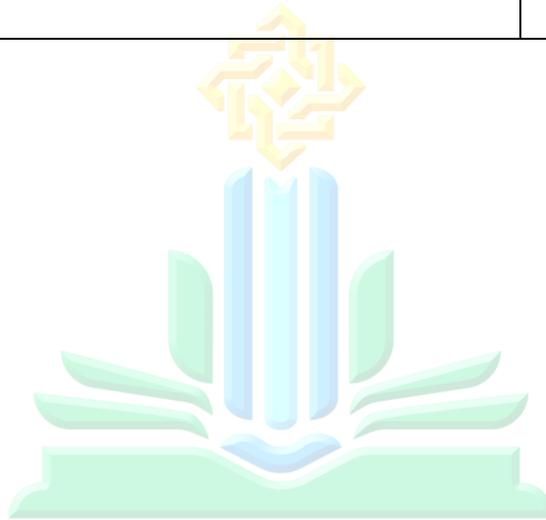
No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1.	Adelwis Floresta	7D	Perempuan
2.	Ahmad Al Baihaqi	7D	Laki-laki
3.	Alfidiniahesa Sucipto	7D	Laki-laki
4.	Alya Putri Arrasya Humaira	7D	Perempuan
5.	Anindita Azka	7D	Perempuan
6.	Arta Suci Ramadhani	7D	Perempuan
7.	Athaya Hanifah Arradhi	7D	Perempuan
8.	Aurel Sagita	7D	Perempuan
9.	Ayu Citra Kirana	7D	Perempuan
10.	Azizah Ayu Tasya	7D	Perempuan
11.	Basyasya Naila Arkana	7D	Perempuan
12.	Bobby Arinto	7D	Laki-laki
13.	Edo Prastiyo	7D	Laki-laki
14.	Fajar Wira Atmaja	7D	Laki-laki
15.	Farhan Wildan Abbas	7D	Laki-laki
16.	Febiand Ageng Rizqi	7D	Laki-laki
17.	Friska Ameilya	7D	Perempuan
18.	Gina Maahira Ghaisani	7D	Perempuan
19.	Hafizh Akram Atha Syaputra	7D	Laki-laki
20.	Jofico Maulana Abdillah	7D	Laki-laki

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
21.	Kalonika Nathania Qonita	7D	Perempuan
22.	Kania Putri Maharani	7D	Perempuan
23.	Khayla Afrina Batrisya	7D	Perempuan
24.	Muhammad Ata Fadila Rizqy	7D	Laki-laki
25.	Muhammad Syahmi Alfath	7D	Laki-laki
26.	Rasya Muhammad Athaya	7D	Laki-laki
27.	Tiffany Aulia Azzahra	7D	Perempuan
28.	Wardah Khayla Nur Zahwah H	7D	Perempuan
29.	Wardah Naaila Nur Zahwah H	7D	Perempuan
30.	Zuita Rahayu	7D	Perempuan
31.	Achernar Aldebaran Suhaili	8G	Laki-laki
32.	Afra Nailah Zalfa Afanin	8G	Perempuan
33.	Alifia Asfha Nur Azizah	8G	Perempuan
34.	Almira Citra Arkana	8G	Perempuan
35.	Amira Salwa Khairunnisa	8G	Perempuan
36.	Amirah Dinar Rizkya	8G	Perempuan
37.	Arindya Zahra	8G	Perempuan
38.	Azka Firdaus	8G	Laki-laki
39.	Bintang Ramadhani	8G	Laki-laki
40.	Devita Zasqia Sari	8G	Perempuan
41.	Erdianta Anisa Azzahra	8G	Perempuan
42.	Fabian Arya Perdana	8G	Laki-laki

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
43.	Ghienza Althea Syauqi Irawan	8G	Perempuan
44.	Keanu Radhitya Firdaus	8G	Laki-laki
45.	M. Anung Ramadan	8G	Laki-laki
46.	M. Daffyan 'Izza Kiromi	8G	Laki-laki
47.	M. Yanuar Efendi	8G	Laki-laki
48.	Miranda Putri Anggraini	8G	Perempuan
49.	Moh. Rmadhani Choirul Umam	8G	Laki-laki
50.	Muhamad Ziyad Rasikhi	8G	Laki-laki
51.	Muhammad Adzka Khoiru T	8G	Laki-laki
52.	Muhammad Andriansyah	8G	Laki-laki
53.	Muhammad Fairuz Rizqillah	8G	Laki-laki
54.	Najua Adelia Davisa	8G	Perempuan
55.	Naura Ghaitsa Majid	8G	Perempuan
56.	Naura Kamila	8G	Perempuan
57.	Naura Zaputri Islami Hardinata	8G	Perempuan
58.	Safira Aisyah Putri	8G	Perempuan
59.	Yutha Hurtimatul Azizah	8G	Perempuan
60.	Zelda Febrianti	8G	Perempuan
61.	Achmad Dicky Putra Fathoni	9G	Laki-laki
62.	Achmad Michel Fathurrohman	9G	Laki-laki
63.	Ahmad Khoirul Anam	9G	Laki-laki
64.	Aishzahra Aira Aurellia	9G	Perempuan

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
65.	Aisyahrani Zahira Tsuraya	9G	Perempuan
66.	Amirah Salsabiela	9G	Perempuan
67.	Anggun Rahma Ayu Deshinta	9G	Perempuan
68.	Balqist Aura Nisa' Shanaz	9G	Perempuan
69.	Dea Surya Andini	9G	Perempuan
70.	Dhafa Ramdani	9G	Laki-laki
71.	Dierga Fiqrullah M	9G	Laki-laki
72.	Faidiyah Kinarilan	9G	Perempuan
73.	Firdaus Azriel Mustaghfirin	9G	Laki-laki
74.	Firza Izzatin Lana	9G	Perempuan
75.	Hafiiz Maulana El Huda	9G	Laki-laki
76.	Isna Fairuza Ariyanti	9G	Perempuan
77.	Kevin Aditya Wijaya	9G	Laki-laki
78.	Leonita Zahra Salsabilla Z	9G	Perempuan
79.	Marsha Azora Alexander	9G	Perempuan
80.	Mutia Jelita Oxtavia	9G	Perempuan
81.	Nafis Qotrun Nada	9G	Perempuan
82.	Naufal Falah	9G	Laki-laki
83.	Nindy Ramadhani Putri S	9G	Perempuan
84.	Nur A'ini Imaniyah	9G	Perempuan
85.	Nurfita Alilatul Barisza D	9G	Perempuan
86.	Satria Yoga Pratama	9G	Laki-laki

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
87.	Shavira Aiska Hairana	9G	Perempuan
88.	Siti Kharomah	9G	Perempuan
89.	Sofiana Putri Wulandari	9G	Perempuan
90.	Syafa Nur Qaila Ufairahma	9G	Perempuan
91.	Wafa Aditya Pratama	9G	Laki-laki
92.	Yumna Muazarotur Rahmah	9G	Perempuan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

Tabulasi Data Penelitian Variabel Pergaulan Teman Sebaya

No	Pergaulan Teman Sebaya (X1)						X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	
1	4	4	5	4	5	5	27
2	5	5	5	5	3	3	26
3	4	4	5	3	4	3	23
4	3	3	5	3	5	4	23
5	3	4	5	4	5	5	26
6	4	4	5	5	5	5	28
7	3	3	3	3	3	3	18
8	4	4	5	4	4	5	26
9	4	5	5	3	3	4	24
10	3	3	4	4	3	3	20
11	3	4	5	4	4	4	23
12	5	5	5	4	5	5	29
13	5	5	3	3	5	2	23
14	4	3	4	3	4	4	22
15	3	4	4	4	3	3	21
16	3	4	4	4	3	3	21
17	4	5	5	5	5	4	28
18	5	4	5	3	3	5	25
19	5	4	4	5	3	3	24

No	Pergaulan Teman Sebaya (X1)						X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	
20	3	4	1	4	3	3	18
21	5	4	5	4	4	4	26
22	5	3	3	3	3	4	21
23	5	4	5	3	3	5	25
24	3	3	3	3	4	5	21
25	5	4	5	4	5	5	28
26	3	3	4	4	5	5	24
27	5	5	5	5	5	4	29
28	4	4	4	5	4	4	25
29	4	4	4	5	4	4	25
30	5	5	4	5	5	4	28
31	3	3	4	3	5	2	20
32	5	3	5	4	5	5	27
33	3	4	3	4	4	4	20
34	3	4	5	5	5	4	26
35	4	3	3	4	4	4	22
36	3	3	4	3	4	3	20
37	4	3	4	3	3	2	19
38	4	2	4	3	5	4	22
39	3	3	2	2	3	3	16
40	3	2	4	4	4	2	19
41	5	3	4	4	5	5	26

No	Pergaulan Teman Sebaya (X1)						X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	
42	4	3	5	3	5	4	24
43	3	3	4	3	5	4	22
44	3	3	3	4	5	5	23
45	4	4	3	4	4	4	23
46	4	2	3	3	5	5	22
47	4	1	3	4	3	5	20
48	4	3	5	5	5	3	25
49	3	3	5	4	5	5	25
50	4	3	4	3	3	2	19
51	4	4	3	2	5	4	22
52	3	3	4	4	4	4	22
53	3	4	3	5	1	1	17
54	4	4	3	4	3	1	19
55	3	5	4	3	3	3	21
56	3	3	3	2	4	3	18
57	3	3	3	2	5	3	19
58	4	3	4	3	5	3	22
59	3	4	4	3	3	2	19
60	3	3	4	3	4	5	22
61	4	4	4	4	5	4	25
62	4	5	5	3	3	5	25
63	4	4	4	4	5	5	26

No	Pergaulan Teman Sebaya (X1)						X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	
64	5	4	4	3	5	5	26
65	5	4	5	4	5	3	26
66	3	4	4	4	3	3	21
67	3	3	4	4	5	5	24
68	4	3	4	3	3	5	22
69	3	4	5	3	5	3	23
70	4	5	4	4	4	5	26
71	3	3	5	3	3	4	21
72	3	4	4	3	3	5	22
73	5	3	2	5	5	5	25
74	4	3	5	5	4	5	26
75	3	2	2	4	5	3	19
76	5	5	5	4	4	5	28
77	3	4	4	5	3	3	21
78	5	5	4	4	4	4	26
79	3	4	4	2	5	4	22
80	3	3	4	4	5	5	24
81	5	5	5	5	5	5	30
82	3	4	4	3	4	3	21
83	5	5	4	3	4	3	24
84	3	5	4	3	5	4	24
85	3	3	4	4	4	4	22

No	Pergaulan Teman Sebaya (X1)						X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	
86	3	4	4	3	4	3	21
87	3	4	5	3	5	3	23
88	5	4	4	5	4	4	26
89	5	4	5	5	5	5	29
90	4	4	4	4	4	4	24
91	5	5	4	5	5	5	29
92	3	4	4	3	3	4	21



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabulasi Data Penelitian Variabel Peran Guru

No	Peran Guru (X2)														X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	
1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	59
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
3	3	2	4	4	4	4	5	5	2	4	3	5	2	4	51
4	5	4	5	4	3	4	3	4	4	3	5	4	4	4	56
5	4	4	4	5	3	4	3	4	3	3	4	5	4	4	54
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	56
7	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	51
8	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	61
9	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4	3	61
10	3	5	4	5	3	4	4	4	3	3	4	5	4	4	54
11	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	55
12	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	60

No	Peran Guru (X2)														X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	
13	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	65
14	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	60
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55
17	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	63
18	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	3	65
19	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	65
20	5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	5	3	54
21	5	4	5	4	3	2	5	4	5	3	3	4	5	3	55
22	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	47
23	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	3	64
24	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	52
25	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	56

No	Peran Guru (X2)														X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	
26	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	54
27	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	60
28	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	58
29	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	58
30	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	65
31	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	5	5	5	4	61
32	4	3	4	3	5	5	3	4	4	3	4	4	4	2	52
33	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	5	48
34	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	1	49
35	3	5	4	3	3	4	3	4	4	1	4	4	3	1	46
36	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	45
37	3	3	4	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	38
38	4	3	4	2	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	47

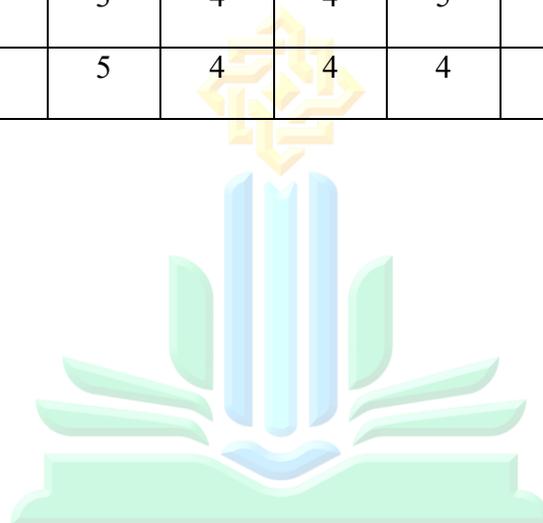
No	Peran Guru (X2)														X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	
39	3	1	4	1	3	3	4	4	4	1	4	3	5	1	41
40	2	2	2	2	3	3	3	4	2	1	4	3	3	1	35
41	4	3	4	3	5	5	3	4	4	3	5	4	5	2	54
42	2	4	4	5	3	4	4	4	3	4	5	4	4	1	51
43	3	3	3	2	2	2	3	3	4	1	3	4	3	2	38
44	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	3	56
45	5	3	5	3	5	4	4	5	5	3	4	5	4	3	58
46	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	1	1	40
47	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	2	52
48	4	4	3	3	3	4	3	4	3	5	2	3	5	1	47
49	4	5	4	2	3	5	4	5	5	3	4	5	3	3	55
50	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	53
51	3	4	4	4	3	5	4	4	2	4	2	4	3	3	49

No	Peran Guru (X2)														X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	
52	3	4	3	5	3	4	4	5	4	3	3	4	3	5	53
53	2	2	4	4	3	4	4	4	4	2	5	4	4	4	50
54	3	3	4	3	3	2	5	3	2	2	3	2	3	1	39
55	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	2	5	1	45
56	5	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	4	1	47
57	3	3	2	1	3	3	2	3	3	1	3	3	3	1	34
58	5	3	5	4	4	4	5	3	3	2	4	4	4	3	53
59	3	2	3	2	3	4	3	4	2	2	3	4	3	2	40
60	5	5	4	5	5	5	3	5	4	2	4	4	5	4	60
61	4	5	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	5	3	50
62	5	5	4	3	5	3	5	5	5	3	5	4	5	3	60
63	4	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	54
64	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	2	55

No	Peran Guru (X2)														X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	
65	3	3	2	3	3	4	5	4	2	1	3	4	5	2	44
66	5	5	4	2	4	5	5	4	4	3	5	3	4	2	55
67	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
68	5	5	5	4	5	5	3	4	4	3	5	4	5	3	60
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	2	2	38
70	5	1	4	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	59
71	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	65
72	3	4	4	2	4	4	5	3	4	3	5	4	5	4	54
73	3	3	3	2	5	2	3	3	4	2	5	2	5	3	45
74	4	5	4	4	3	3	4	4	5	3	4	4	5	3	55
75	5	4	5	2	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	48
76	5	4	4	4	4	2	3	3	4	3	5	4	4	4	53
77	4	4	4	2	3	3	4	4	4	1	3	3	5	3	47

No	Peran Guru (X2)														X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	
78	4	4	3	4	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	49
79	5	4	3	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	54
80	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	3	4	57
81	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	42
82	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	3	5	3	50
83	5	5	5	3	5	5	5	4	4	3	5	5	5	3	62
84	3	4	5	4	5	4	4	4	4	3	5	4	5	2	56
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	42
86	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	57
87	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	2	46
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	5	5	58
89	3	4	4	3	4	4	3	4	3	1	3	4	4	3	47
90	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	58

No	Peran Guru (X2)														X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	
91	4	4	4	4	3	3	4	4	5	2	4	4	3	3	51
92	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabulasi Data Penelitian Variabel Motivasi Belajar

No	Motivasi Belajar (Y)												Y
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	
1	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	52
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	58
3	3	5	4	3	4	4	5	2	3	4	3	5	45
4	3	5	3	4	4	4	3	4	5	4	5	4	48
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	56
6	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	49
7	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	42
8	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	56
9	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	54
10	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	5	3	53
11	3	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	52
12	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	54
13	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	53
14	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	54
15	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	50
16	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	48
17	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	55
18	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	54
19	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	57
20	5	5	4	5	3	4	4	3	3	3	4	4	47
21	5	4	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	50

No	Motivasi Belajar (Y)												Y
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	
22	5	2	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	44
23	5	4	5	5	5	5	5	3	3	4	5	4	53
24	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	51
25	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	51
26	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	50
27	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	55
28	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	54
29	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	54
30	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	52
31	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	53
32	5	5	4	3	5	5	5	4	3	3	5	3	50
33	4	4	3	4	3	4	4	1	2	4	3	1	37
34	5	4	5	3	5	4	4	1	2	4	2	1	40
35	5	3	5	4	5	3	5	2	3	5	5	1	45
36	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	41
37	4	4	4	4	4	4	5	2	2	1	5	1	40
38	3	3	5	4	5	4	4	3	3	3	5	2	44
39	4	3	5	4	4	4	5	1	5	5	4	3	47
40	4	4	5	4	5	3	5	2	3	3	4	2	44
41	5	5	3	3	5	5	5	4	3	3	5	3	49
42	4	3	4	4	3	3	5	4	5	4	4	5	48
43	5	4	4	4	4	3	4	3	5	1	4	1	42

No	Motivasi Belajar (Y)												Y
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	
44	4	4	5	4	4	5	5	3	3	4	3	5	49
45	5	5	5	5	5	5	5	4	3	2	5	5	54
46	3	4	5	4	4	5	3	1	3	4	5	1	42
47	3	4	5	4	5	5	4	2	2	3	5	3	45
48	5	5	5	5	5	4	5	3	3	4	5	2	51
49	3	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	53
50	4	3	4	4	5	3	5	3	4	2	5	3	45
51	4	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	3	47
52	3	4	4	5	5	5	4	3	3	4	5	3	48
53	4	3	5	5	5	4	5	3	3	3	5	2	47
54	4	3	4	2	5	2	4	2	3	3	3	3	38
55	4	3	5	5	5	3	5	3	4	3	5	1	46
56	3	4	5	4	5	4	5	3	2	2	4	1	42
57	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	1	49
58	5	5	5	5	5	3	5	3	4	2	5	2	49
59	5	4	5	5	5	5	5	2	3	2	3	4	48
60	3	4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	3	50
61	5	1	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	51
62	5	4	5	5	5	5	5	3	5	3	4	4	53
63	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	52
64	4	5	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	47
65	5	4	3	4	5	3	5	4	2	1	5	1	42

No	Motivasi Belajar (Y)												Y
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	
66	3	4	5	5	5	4	5	2	3	3	4	3	46
67	4	4	5	5	5	4	5	4	3	3	4	3	49
68	5	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	3	52
69	3	5	5	4	5	4	5	4	2	2	5	2	46
70	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	54
71	4	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	3	51
72	5	4	4	3	5	3	5	2	5	3	5	3	47
73	5	2	5	3	4	2	5	3	3	3	4	3	42
74	3	5	5	5	5	5	5	3	3	2	4	2	47
75	4	3	5	5	5	5	4	3	3	3	5	3	48
76	4	2	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	46
77	5	4	5	5	5	5	5	2	2	3	4	2	47
78	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	46
79	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	3	3	52
80	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	3	4	52
81	3	5	3	4	5	3	4	4	2	2	5	1	41
82	5	4	5	5	5	5	5	3	2	3	5	2	49
83	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	3	54
84	5	4	5	4	3	4	5	3	3	4	5	4	49
85	4	5	5	5	5	4	4	3	3	2	4	3	47
86	3	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	3	51
87	3	4	5	4	5	4	5	4	2	2	5	2	45

No	Motivasi Belajar (Y)												Y
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	
88	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	56
89	5	5	5	5	5	1	5	2	1	1	5	1	41
90	4	2	5	5	5	5	4	4	4	2	5	2	47
91	3	4	4	5	5	4	5	3	3	3	5	2	46
92	3	3	5	4	5	4	3	4	4	5	4	5	49



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

a. Uji Validitas

1) Variabel Pergaulan Teman Sebaya (X1)

**Correlations**

		X101	X102	X103	X104	X105	X106	Teman Sebaya
X101	Pearson Correlation	1	,422**	,324**	,459**	,225*	,331**	,702**
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,000	,031	,001	,000
	N	92	92	92	92	92	92	92
X102	Pearson Correlation	,422**	1	,415**	,269**	,100	,113	,587**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,010	,345	,282	,000
	N	92	92	92	92	92	92	92
X103	Pearson Correlation	,324**	,415**	1	,332**	,264*	,327**	,685**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000		,001	,011	,001	,000
	N	92	92	92	92	92	92	92

X104	Pearson Correlation	,459**	,269**	,332**	1	,244*	,319**	,673**
	Sig. (2-tailed)	,000	,010	,001		,019	,002	,000
	N	92	92	92	92	92	92	92
X105	Pearson Correlation	,225*	,100	,264*	,244*	1	,365**	,569**
	Sig. (2-tailed)	,031	,345	,011	,019		,000	,000
	N	92	92	92	92	92	92	92
X106	Pearson Correlation	,331**	,113	,327**	,319**	,365**	1	,656**
	Sig. (2-tailed)	,001	,282	,001	,002	,000		,000
	N	92	92	92	92	92	92	92
Teman Sebaya	Pearson Correlation	,702**	,587**	,685**	,673**	,569**	,656**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	92	92	92	92	92	92	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

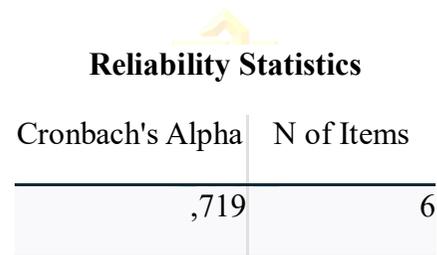
Y12	Pearson Correlation	,119	,134	,079	,135	-,131	,326**	,125	,393**	,422**	,460**	-,224*	1	,643**
	Sig. (2-tailed)	,257	,202	,457	,199	,213	,002	,237	,000	,000	,000	,032		,000
	N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,446**	,306**	,430**	,541**	,220*	,553**	,386**	,578**	,583**	,466**	,244*	,643**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000	,000	,035	,000	,000	,000	,000	,000	,019	,000	
	N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji Reliabilitas

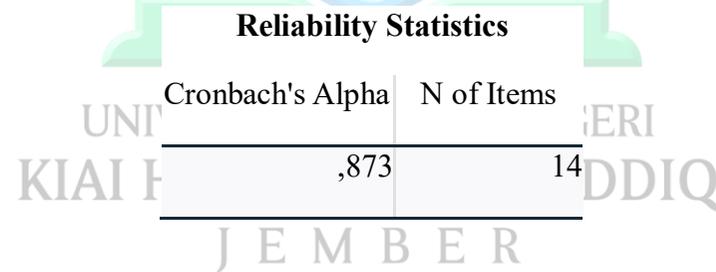
1) Variabel Pergaulan Teman Sebaya (X1)



Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,719	6

2) Variabel Peran Guru (X2)



Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,873	14

UNI
KIAI F
J E M B E R
ERI
DDIQ

3) Motivasi Belajar (Y)


Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,656	12

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas (Kolmogorof smirnov)


One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,11103679

Most	Extreme Absolute		,048
Differences	Positive		,036
	Negative		-,048
Test Statistic			,048
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e			,880
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,872
		Upper Bound	,888

a. Test distribution is Normal.

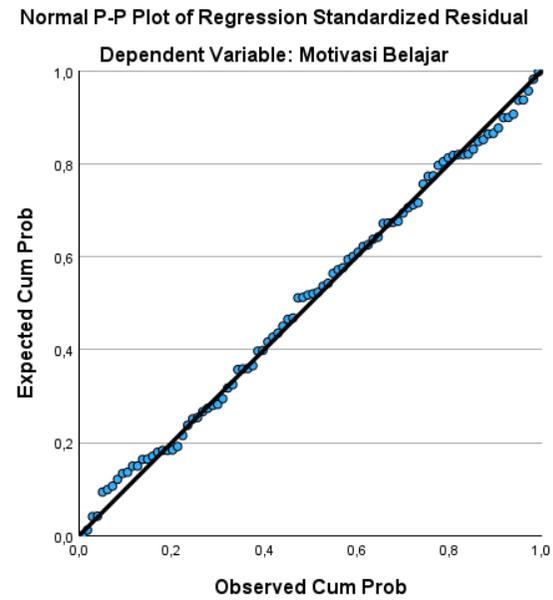
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

2) Uji Normalitas (P-Plot)



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	23,271	2,747		8,472	,000		
	Teman Sebaya	,070	,099	,053	,699	,486	,880	1,137
	Peran Guru	,450	,047	,726	9,652	,000	,880	1,137

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

4) Uji Heteroskedastisitas

UNIVERSITAS ISI AM NEGERI
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,319 ^a	,102	,050	16,86193

a. Predictors: (Constant), X1X2, X2_Kuadrat, X1_Kuadrat, Teman Sebaya, Peran Guru

5) Uji Regresi Linear Berganda dan Uji T



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	23,271	2,747		8,472	,000
	Teman Sebaya	,070	,099	,053	,699	,486
	Peran Guru	,450	,047	,726	9,652	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

6) Uji F


 ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1105,806	2	552,903	55,871	,000 ^b
	Residual	880,748	89	9,896		
	Total	1986,554	91			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Peran Guru, Teman Sebaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7) Uji Koefisien Determinasi


Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,746 ^a	,557	,547	3,146

a. Predictors: (Constant), Peran Guru, Teman Sebaya



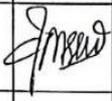
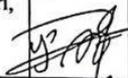
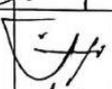
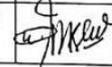
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

JURNAL PENELITIAN

Judul : Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi

Lokasi : Jl. Mawar No. 35, Lingkungan Mojoroto R, Mojopanggung, Kec. Giri, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68422

No	Tanggal	Kegiatan	Nama	Tanda Tangan
1.	06/01/2025	Penyerahan surat izin penelitian ke MTs Negeri 1 Banyuwangi	Kur Asriatun, S.Pd	
2.	07/01/2025	Penyebaran kuesioner kepada kelas VIII G dengan jumlah sampel 30 siswa	Diyana Kartikasari, S.Pd	
3.	10/01/2025	Penyebaran kuesioner kepada kelas VII D dengan jumlah sampel 30 siswa	Diyana Kartikasari, S.Pd	
4.	10/01/2025	Penyebaran kuesioner kepada kelas IX G dengan jumlah sampel 32 siswa	Drs. Isnaini	
5.	20/01/2025	Melakukan tabulasi data penelitian	Dinda Rizma Tryana	
6.	21/01/2025	Melakukan analisis data penelitian dari sampel yang sudah diperoleh	Dinda Rizma Tryana	
7.	07/02/2025	Penelitian selesai	Kur Asriatun, S.Pd	

Banyuwangi, 07 Februari 2025

Mengetahui,
Kepala Sekolah
MTs Negeri 1 Banyuwangi

M. Mawar Effendi, S.Pd, M.Pd.I
NIP. 197112142005011003

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id Website:
 www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK DRILLBIT

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Dinda Rizma Tryana
 NIM : 211101010037
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Karya Ilmiah : Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar (19.6%)

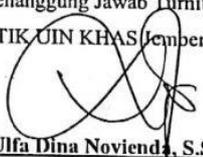
- | | |
|------------|-------|
| 1. BAB I | : 22% |
| 2. BAB II | : 27% |
| 3. BAB III | : 20% |
| 4. BAB IV | : 25% |
| 5. BAB V | : 4% |

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 April 2025

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember


(Ulfa Dina Noviendy, S.Sos.I., M.Pd)

NIP.198308112023212019

- NB : 1. Melampirkan hasil cek turnitin per bab
 2. Skor akhir adalah total nilai masing-masing bab kemudian dibagi 5

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9874/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Negeri 1 Banyuwangi
 H. Munawar Effendi, S.Pd, M.Pd.I.
 Di
 Tempat

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
 Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
 maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010037
 Nama : DINDA RIZMA TRYANA
 Semester : Semester tujuh
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai: Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya
 dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran
 Akidah Ahlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi, selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan
 lembaga MTs Negeri 1 Banyuwangi.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Jember, 06 Januari 2025
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. KHOTIBUL UMAM, M.A.

Lampiran 10



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI**

Jalan Mawar No. 35 Giri, Banyuwangi
Telepon (0333) 422355 ; Faksimile (0333) 422355
Website : <https://mtsn1banyuwangi.sch.id> ; email : mtsnbanyuwangi@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No: 102/MTs.13.30.01/PP.00/2/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUNAWAR EFFENDI, S Pd.,M Pd.I
NIP. : 197112142005011003
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs Negeri 1 Banyuwangi Kab. Banyuwangi
NPSN : 20581640

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : DINDA RIZMA TRYANA
NIM : 211101010037
Asal Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Fakultas / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banyuwangi.

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian Pencarian Data untuk Penulisan Skripsi di MTs Negeri 1 Banyuwangi dari tanggal 6 s.d 7 Februari 2025.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 6 Februari 2025
Kepala,



Munawar Effendi



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : ISFYDT

Lampiran 11

df = n - 2	Nilai r statistik pada tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196

Lampiran 12

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Lampiran 13

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 14

Titik Persentase Distribusi Chi-Square untuk d.f. = 1 - 50

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.010	0.005	0.001
1		1.32330	2.70554	3.84146	6.63490	7.87944	10.82757
2		2.77259	4.60517	5.99146	9.21034	10.59663	13.81551
3		4.10834	6.25139	7.81473	11.34487	12.83816	16.26624
4		5.38527	7.77944	9.48773	13.27670	14.86026	18.46683
5		6.62568	9.23636	11.07050	15.08627	16.74960	20.51501
6		7.84080	10.64464	12.59159	16.81189	18.54758	22.45774
7		9.03715	12.01704	14.06714	18.47531	20.27774	24.32189
8		10.21885	13.36157	15.50731	20.09024	21.95495	26.12448
9		11.38875	14.68366	16.91898	21.66599	23.58935	27.87716
10		12.54886	15.98718	18.30704	23.20925	25.18818	29.58830
11		13.70069	17.27501	19.67514	24.72497	26.75685	31.26413
12		14.84540	18.54935	21.02607	26.21697	28.29952	32.90949
13		15.98391	19.81193	22.36203	27.68825	29.81947	34.52818
14		17.11693	21.06414	23.68479	29.14124	31.31935	36.12327
15		18.24509	22.30713	24.99579	30.57791	32.80132	37.69730
16		19.36886	23.54183	26.29623	31.99993	34.26719	39.25235
17		20.48868	24.76904	27.58711	33.40866	35.71847	40.79022
18		21.60489	25.98942	28.86930	34.80531	37.15645	42.31240
19		22.71781	27.20357	30.14353	36.19087	38.58226	43.82020
20		23.82769	28.41198	31.41043	37.56623	39.99685	45.31475
21		24.93478	29.61509	32.67057	38.93217	41.40106	46.79704
22		26.03927	30.81328	33.92444	40.28936	42.79565	48.26794
23		27.14134	32.00690	35.17246	41.63840	44.18128	49.72823
24		28.24115	33.19624	36.41503	42.97982	45.55851	51.17860
25		29.33885	34.38159	37.65248	44.31410	46.92789	52.61966
26		30.43457	35.56317	38.88514	45.64168	48.28988	54.05196
27		31.52841	36.74122	40.11327	46.96294	49.64492	55.47602
28		32.62049	37.91592	41.33714	48.27824	50.99338	56.89229
29		33.71091	39.08747	42.55697	49.58788	52.33562	58.30117
30		34.79974	40.25602	43.77297	50.89218	53.67196	59.70306
31		35.88708	41.42174	44.98534	52.19139	55.00270	61.09831
32		36.97298	42.58475	46.19426	53.48577	56.32811	62.48722
33		38.05753	43.74518	47.39988	54.77554	57.64845	63.87010
34		39.14078	44.90316	48.60237	56.06091	58.96393	65.24722
35		40.22279	46.05879	49.80185	57.34207	60.27477	66.61883
36		41.30362	47.21217	50.99846	58.61921	61.58118	67.98517
37		42.38331	48.36341	52.19232	59.89250	62.88334	69.34645
38		43.46191	49.51258	53.38354	61.16209	64.18141	70.70289
39		44.53946	50.65977	54.57223	62.42812	65.47557	72.05466
40		45.61601	51.80506	55.75848	63.69074	66.76596	73.40196
41		46.69160	52.94851	56.94239	64.95007	68.05273	74.74494
42		47.76625	54.09020	58.12404	66.20624	69.33600	76.08376
43		48.84001	55.23019	59.30351	67.45935	70.61590	77.41858
44		49.91290	56.36854	60.48089	68.70951	71.89255	78.74952
45		50.98495	57.50530	61.65623	69.95683	73.16606	80.07673
46		52.05619	58.64054	62.82962	71.20140	74.43654	81.40033
47		53.12666	59.77429	64.00111	72.44331	75.70407	82.72042
48		54.19636	60.90661	65.17077	73.68264	76.96877	84.03713
49		55.26534	62.03754	66.33865	74.91947	78.23071	85.35056
50		56.33360	63.16712	67.50481	76.15389	79.48998	86.66082

Lampiran 15



Nama : Dinda Rizma Tryana
 NIM : 211101010037
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 28 Agustus 2002
 Alamat : Jl. Ikan Cumi-cumi No. 05 RT. 04 RW. 01 Sobo,
 Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam dan Bahasa/Pendidikan Agama
 Islam
 No. Hp : 089682299163
 Alamat Email : dindartryana@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri Kebalenan
 2. SMP Negeri 1 Banyuwangi
 3. SMK Negeri 1 Banyuwangi
 4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
 Siddiq Jember